

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT UPAH TERHADAP KEBUTUHAN
HIDUP LAYAK BURUH BANGUNAN DI DESA LAMBIHEU
LAMBARO ANGAN KECAMATAN DARUSSALAM
ACEH BESAR
(Telaah Terhadap Konsep *Hifdzun Nafs* Dalam Islam)**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zidna Ilma
NIM : 160602264
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomidan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 01 Januari 2019
Yang menyatakan,

Zidna Ilma

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Layak Buruh Bangunan
di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar
(Telaah Terhadap Konsep *Hifdzun Nafs* dalam Islam)**

Disusun Oleh:

Zidna Ilma
NIM: 160602264

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dan penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
NIP: 19820808 200901 2 009

Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME
NIDN: 2006019002

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Nilam Sari, MA
NIP: 19710317 200801 2 007

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG

SKRIPSI

Disusun Oleh

Zidna Ilma

NIM: 160602264

Dengan Judul:

**Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Layak Buruh Bangunan
di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar
(Telaah Terhadap Konsep *Hifdzun Nafs* dalam Islam)**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) dalam bidang Ekonomi Syariah


Pada Hari/Tanggal: Rabu, 23 Januari 2019
17 Jumadil Awal 1440 H


Banda Aceh

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
NIP: 19820808 200901 2 009


Hafiihz Maulana, SP., S.HI., ME
NIDN: 2006019002

Penguji I,

Penguji II,

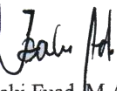

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 19640314 199203 1 003


Isnaliaha, S.HI., MA
NIDN: 2029099003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 19640314 199203 1 003

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zidna Ilma
NIM : 160602264
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : Zidnailma121@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Layak Buruh Bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar (Telaah Terhadap Konsep *Hifdzun Nafs* dalam Islam)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Februari 2019

Mengetahui,


Penulis


Zidna Ilma

Pembimbing I


Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
NIP: 19820808 200901 2 009

Pembimbing II


Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME
NIDN: 2006019002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kitahingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat kemuliaandalam ilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Layak Buruh Bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar (Telaah Berdasarkan Konsep *Hifdzun Nafs* Dalam Islam)”** bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bimbingan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Ibu Dr. Nilam Sari, M. Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Cut Dian Fitri, M. Si, Ak selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Lab Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA selaku pembimbing I dan Hafiizh Maulana, SP., S.HI.,M.E selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu di celah-celah kesibukannya, dan memberikan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Penguji I dan Isnaliana, S.HI., MA selaku Penguji II saya yang telah memberikan masukan dan saran atas skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah Perbankan Syariah.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Mardin dan Ibunda Zahidar yang senantiasa mendidik, memberi dukungan dan do'a kepada penulis. Serta untuk adik satu-satunya Ayu Novita Sari yang selalu member semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta Tazkirah, Suriyani, Desi Hartati yang setia ikut membantu penulis dalam menyelesaikan

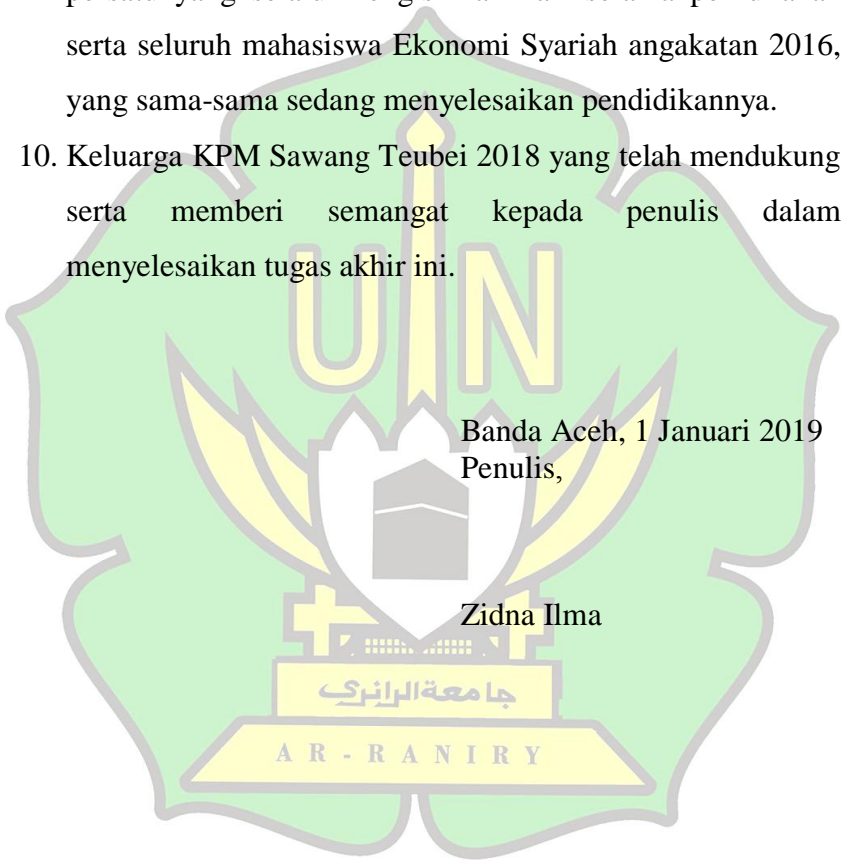
tugas akhir ini dan kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu mengisi hari-hari selama perkuliahan serta seluruh mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2016, yang sama-sama sedang menyelesaikan pendidikannya.

10. Keluarga KPM Sawang Teubei 2018 yang telah mendukung serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Banda Aceh, 1 Januari 2019

Penulis,

Zidna Ilma



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun1987–Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H

13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fat ḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ َ	<i>Fat ḥah</i> dan <i>ya</i>	Ai
وَ َ	<i>Fat ḥah</i> dan <i>wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ َ	<i>Fat ḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ ُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

a. *Ta Marbutah* (ة) hidup

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

b. *Ta Marbutah* (ة) mati

Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau dah al-a tfāl/ rau datul a tfāl*

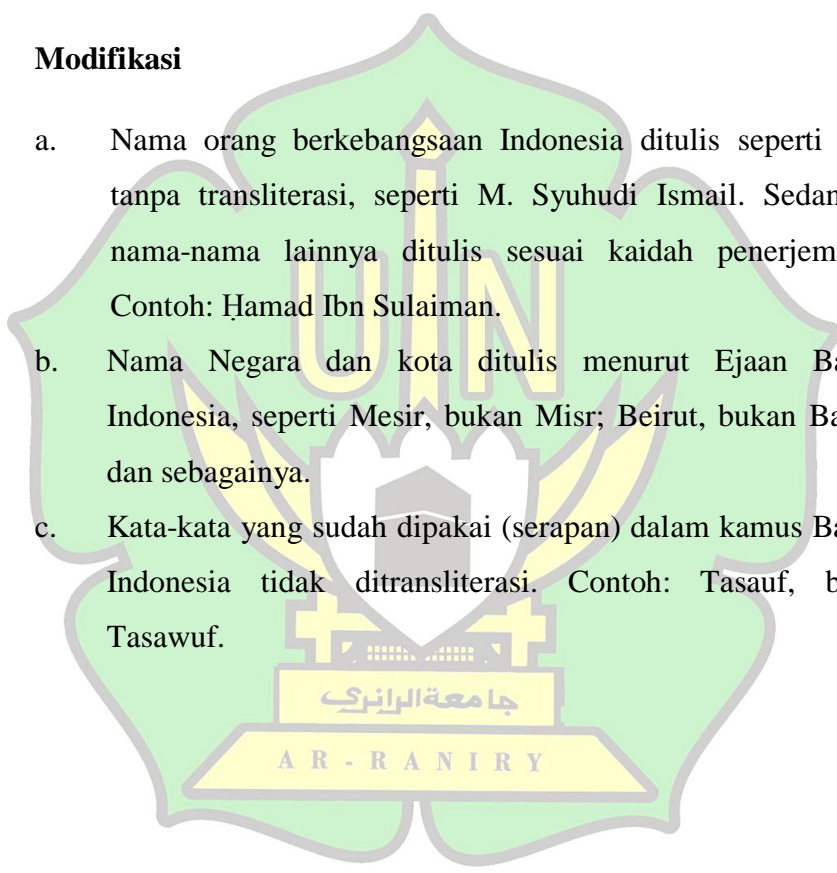
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Tal ḥah*

Catatan:

Modifikasi

- a. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
- b. Nama Negara dan kota ditulis menurut Ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
- c. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

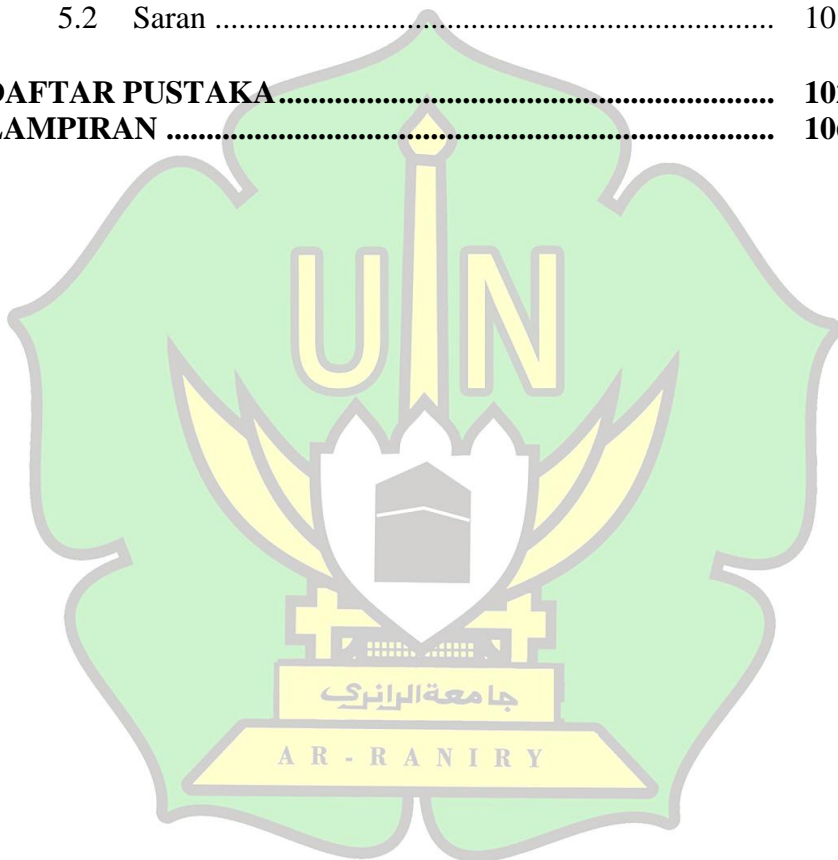


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKIRPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITEASI	x
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Pengertian Buruh.....	11
2.1.1 Bentuk-bentuk Buruh	11
2.1.2 Pengertian Buruh Bangunan	12
2.1.3 Macam-macam Buruh Bangunan	13
2.2 Kebutuhan Hidup Layak	14
2.2.1 Pengertian Kebutuhan Hidup Layak	14
2.3 Kebutuhan Manusia	16
2.3.1 Pengertian Kebutuhan	16
2.3.2 Kebutuhan Menurut Ekonomi Islam	16
2.4 Upah	19
2.4.1 Pengertian Upah.....	19
2.4.2 Dasar Hukum Upah.....	20
2.4.3 Jenis-jenis Upah	22
2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah.....	23

2.5	Maqashid Syariah.....	25
2.5.1	Pengertian Maqashid Syariah.....	25
2.5.2	Tingkatan Maqashid Syariah	26
2.6.	Strategi Bertahan Hidup	38
2.7.	Penelitian Terdahulu.....	40
2.8.	Kerangka Pemikiran	47
BAB III	METODE PENELITIAN	49
3.1	Jenis Penelitian.....	49
3.2	Subjek dan Tempat Penelitian.....	50
3.3	Sumber Data.....	51
3.3.1	Data Primer	51
3.3.2	Data Sekunder	51
3.4	Metode Pengumpulan Data	52
3.4.1	Metode Wawancara.....	52
3.4.2	Metode Dokumentasi	52
3.5	Metode Pengolahan Data	53
3.6	Metode Analisis Data	55
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..	57
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
4.1.1.	Keadaan Geografis	57
4.1.2.	Keadaan Demografi	57
4.1.3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pencarian	58
4.2	Gambaran umum Identitas Responden.....	61
4.2.1.	Tingkat Umur	61
4.2.2.	Tingkat Pendidikan	62
4.2.3.	Jumlah Tanggungan Responden	63
4.3	Tingkat Pendapatan Buruh Bangunan	64
4.3.1.	Tingkat Upah.....	64
4.3.2.	Total Pendapatan Responden	67
4.4	Pengeluaran dan Analisis Kebutuhan Hidup Layak	68
4.4.1.	Pengeluaran Responden	68
4.4.2.	Total Pengeluaran Responden.....	72
4.5	Kebutuhan dalam Konsep Hifdzun Nafs	73
4.6	Strategi Bertahan Hidup	77

4.7	Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Layak.....	89
4.8	Analisis Upaya Memenuhi Kebutuhan dalam Konsep Hifdzun Nafs	93
BAB V	PENUTUP.....	100
5.1	Kesimpulan	100
5.2	Saran	101
	DAFTAR PUSTAKA.....	102
	LAMPIRAN	106



ABSTRAK

Nama : Zidna Ilma
NIM : 160602264
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Layak Buruh Bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar (Telaah Terhadap Konsep *Hifdzun Nafs* dalam Islam)
Tanggal Sidang : 23 Januari 2019
Tebal Skripsi : 118 Halaman
Pembimbing I : Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
Pembimbing II : Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME

Penelitian ini mengkaji analisis tingkat upah terhadap kebutuhan hidup layak buruh bangunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pendapatan buruh bangunan mampu memenuhi kebutuhan hidup layak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, sedangkan proses analisis data menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat upah buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan sudah memenuhi kebutuhan hidup layak. Dapat lihat dari pengeluaran buruh bangunan setiap bulannya. Dimana pengeluaran untuk kebutuhan hidupnya sudah mencukupi dari pendapatan yang diterima. Adapun strategi yang dilakukan oleh buruh bangunan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya antara lain strategi aktif, dimana mereka memperbolehkan istrinya untuk ikut bekerja membantu perekonomian keluarga, kemudian strategi pasif, yaitu dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga dan strategi jaringan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial.

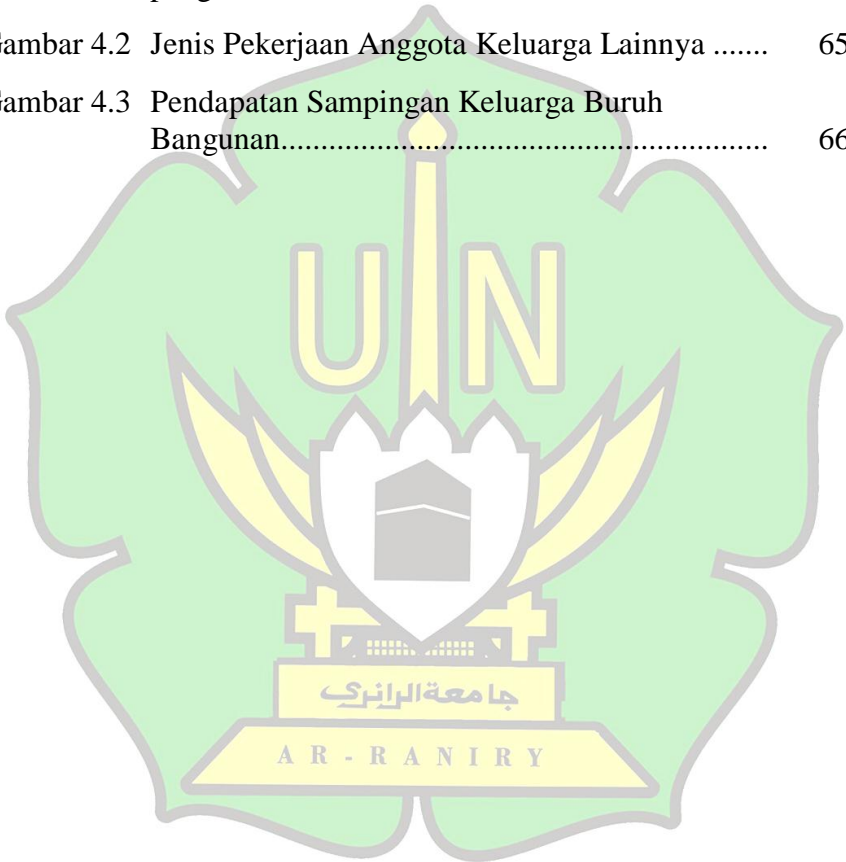
Kata Kunci : *Upah, Kebutuhan Hidup Layak, Kebutuhan dengan Konsep Hifdzun Nafs*

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. UMP Provinsi Aceh.....	3
Tabel 1.2. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Provinsi Aceh.....	3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	44
Tabel 4.1 Komposisi penduduk berdasarkan tingkat usia	58
Tabel 4.2 Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	59
Tabel 4.3 Jumlah Buruh Bangunan Menurut Umur	61
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Buruh Bangunan	62
Tabel 4.5 Jumlah Beban Tanggungan Buruh Bangunan	63
Tabel 4.6 Besar Upah yang diterima Buruh Bangunan	64
Tabel 4.7 Total Pendapatan Buruh Bangunan	67
Tabel 4.8 Pengeluaran responden untuk kebutuhan makan dan minum	68
Tabel 4.9 Pengeluaran responden untuk Sandang/Pakaian	69
Tabel 4.10 Pengeluaran responden untuk kebutuhan perumahan dan fasilitas rumah tangga	70
Tabel 4.11 Pengeluaran responden untuk kebutuhan Pendidikan	70
Tabel 4.12 Pengeluaran responden untuk kebutuhan Kesehatan	71
Tabel 4.13 Pengeluaran responden untuk kebutuhan Lainnya	72
Tabel 4.14 Total pengeluaran responden.....	73
Tabel 4.15 Strategi aktif, pasif, jaringan buruh bangunan.....	77

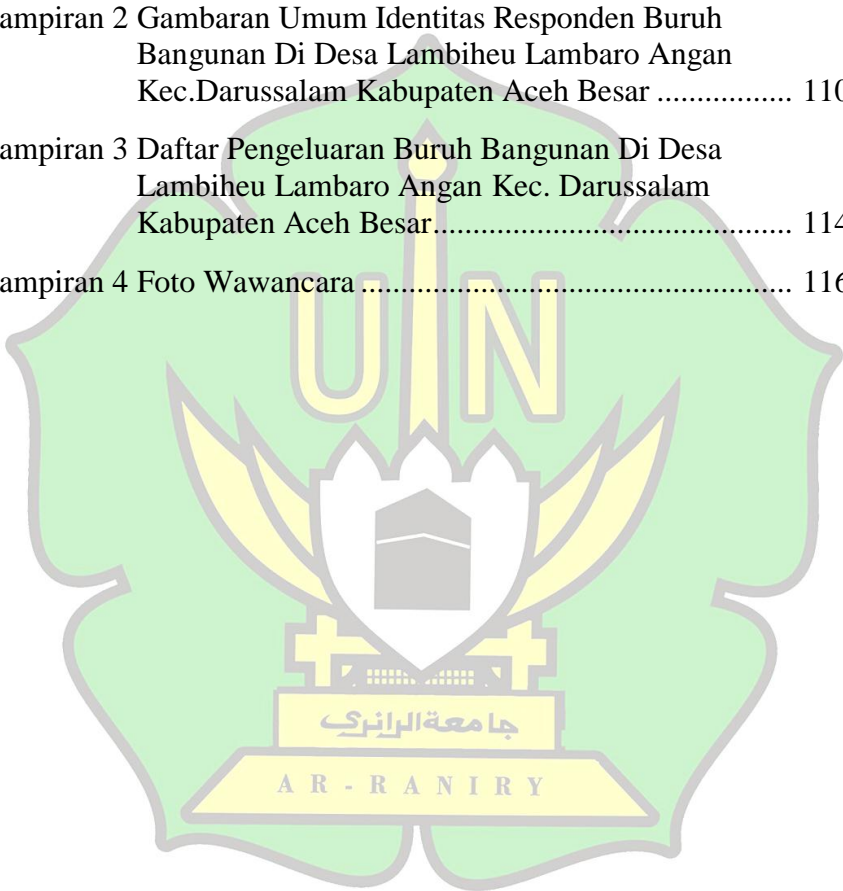
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 4.1 Anggota Keluarga lain yang membantu mencari penghasilan.....	65
Gambar 4.2 Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Lainnya	65
Gambar 4.3 Pendapatan Sampingan Keluarga Buruh Bangunan.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Pertanyaan	108
Lampiran 2 Gambaran Umum Identitas Responden Buruh Bangunan Di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kec.Darussalam Kabupaten Aceh Besar	110
Lampiran 3 Daftar Pengeluaran Buruh Bangunan Di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kec. Darussalam Kabupaten Aceh Besar.....	114
Lampiran 4 Foto Wawancara	116



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Umumnya tujuan hidupnya adalah mencapai kebahagiaan dan kesuksesan, namun untuk mencapainya setiap individu memiliki cara yang berbeda. Kestabilan ekonomi keluarga merupakan faktor yang dapat mengukur kebahagiaan di dalam keluarga, yaitu keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sekarang maupun kebutuhan masa depan serta mencapai tujuan hidupnya (T.Istrilista, 2016).

Saat ini, banyak sekali keluarga yang mengalami kesulitan dan sering mengeluh akibat pendapatan yang di terima kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena biaya-biaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari semakin meningkat. Kerja merupakan salah satu kegiatan penting bagi kehidupan manusia, bahkan terkadang menjadi sangat dominan di banding dengan aktifitas- aktifitas lainnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Al-Qur'an memberikan penekanan utama pada pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di ciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Hal ini di tunjukan dalam QS. Al-Insaan [76]: 28:

لَخُنَّ خَلَقْنَهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ ۖ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَلَهُمْ تَبْدِيلًا

Artinya: “Kami Telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila kami menghendaki, kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka” (QS. Al-Insaan [76]: 28).

Antara pekerja/buruh dan pengusaha mempunyai persamaan kepentingan ialah kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan, tetapi di sisi lain hubungan antar keduanya juga memiliki perbedaan dan bahkan potensi konflik, terutama yang apabila berkaitan dengan persepsi atau interpretasi yang tidak sama tentang kepentingan masing-masing pihak yang pada dasarnya memang ada perbedaan.

Upah harus diberikan secara adil dan tidak merugikan salah satu pihak. Adil secara bahasa mengandung dua arti, tidak berat sebelah (tidak memihak) dan sepatutnya, tidak sewenang-wenang. Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan (UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagaakerjaan).

Penetapan upah minimum merupakan salah satu upaya didalam meningkatkan kesejahteraan hidup pekerja, diarahkan agar penentuan besarnya mengacu kepada terpenuhinya kebutuhan harian minimum (KHM) ini sesuai dengan standar internasional

bahwa upah minimum yang ditetapkan harus mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum dan bisa meningkatkan taraf hidup pekerja sesuai dengan kebutuhan hidupnya, oleh karena itu penetapan upah minimum didasarkan atas kebutuhan hidup layak (KHL), seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
UMP Provinsi Aceh

Tahun	Jumlah
2010	Rp1.300.000
2011	Rp1.350.000
2012	Rp1.400.000
2013	Rp1.550.000
2014	Rp1.750.000
2015	Rp1.900.000
2016	Rp2.118.500
2017	Rp2.500.000
2018	Rp2.717.750

Sumber: Data BPS Provinsi Aceh

Tabel 1.2
Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Provinsi Aceh

Tahun	Jumlah
2010	Rp1.400.000
2011	Rp1.476.145
2012	Rp1.531.000
2013	Rp1.514.383
2014	Rp1.726.515
2015	Rp1.732.413

Sumber: Data BPS Provinsi Aceh

Dari tabel 1.1 dan 1.2 diatas dapat kita lihat bahwa pada kenyataannya upah yang diterima oleh tenaga kerja lebih rendah bila dibandingkan dengan Kebutuhan Hidup Layak. Pada tahun 2011 tingkat Kebutuhan Hidup Layak Provinsi Aceh mencapai Rp1.476.145 diperkirakan meningkat sebesar Rp76.145 dibanding tahun sebelumnya (2010) sebesar Rp1.400.000. Perbandingan antara Kebutuhan Hidup Layak dan Upah Minimum Provinsi tidak sebanding dengan harapan masyarakat. Tahun 2011 penetapan Upah Minimum Provinsi Aceh meningkat di tahun 2010 Rp1.300.000 menjadi Rp1.350.000 (2011). Besarnya Upah Minimum Provinsi belum dapat menjamin akan terpenuhinya kebutuhan hidup layak buruh bangunan.

Namun pada tahun 2013 sampai 2015 Kebutuhan Hidup Layak Provinsi Aceh mengalami peningkatan dikarenakan kenaikan harga akan berakibat pada kenaikan Kebutuhan Hidup Layak dan selanjutnya akan meningkatkan upah minimum.

Dalam rangka menentukan upah, Kartasapura menjelaskan tentang sifat dan karakteristik upah yang fundamental yaitu upah harus dapat menjamin upah minimum, sehingga para pekerja tidak kekurangan konsentrasi karena banyak mengingat kebutuhan-kebutuhannya yang belum terpenuhi (Kartasapura, 1992: 102).

Di provinsi Aceh, khususnya di kemukiman Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar banyak masyarakat yang menjalankan usaha-usaha untuk memenuhi biaya hidupnya. Namun mayoritas dari setiap pekerjaan warga di Kemukiman

Lambaro Angan adalah sebagai pekerja buruh bangunan. Di Kemukiman Lambaro Angan tercatat 120 Kepala Keluarga berprofesi sebagai buruh bangunan. Alasan mereka bekerja sebagai buruh bangunan sebab kesulitan mencari pekerjaan yang layak karena tidak mempunyai bekal pendidikan yang memadai, sehingga terpaksa menerima pekerjaan kasar untuk menghidupi keluarga.

Buruh bangunan tidak memperdulikan jika harus bekerja keras setiap hari asalkan kebutuhan keluarga tercukupi, walaupun pekerjaan sebagai buruh bangunan menurutnya kurang nyaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang Buruh bangunan, ia mengatakan bahwa “kurang memiliki waktu untuk keluarganya, karena harus bekerja dari pagi sampai sore, di mulai pukul 08.00-17.00 WIB”.

Masalah umum yang sering buruh bangunan hadapi adalah ketika mereka telah menyelesaikan pekerjaan, mereka akan kesulitan mencari pekerjaan selanjutnya. Sulitnya mencari pekerjaan yang baru menyebabkan mereka menjadi pengangguran sehingga tidak mempunyai penghasilan. Lamanya mereka menganggur dalam menunggu proyek baru merupakan hal dan masalah umum yang sering di hadapi, jeda waktu inilah yang membuat mereka kesulitan membiayai kehidupan keluarga sebab mereka sedang tidak bekerja sehingga tidak mempunyai penghasilan¹

¹ Wawancara dengan Saifuddin seorang buruh bangunan di Desa Lambiheu, 4 April 2018.

Oleh karena itu, pada saat mereka menganggur, mereka tidak hanya berpangku tangan di rumah saja, akan tetapi mereka berusaha mencari pekerjaan lain untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari seperti biasanya. Pekerjaan yang mereka lakukan tentunya berdasarkan aturan Islam yang tidak terlepas dari konsep *maqāshid syari'ah* yaitu *hifdzun nafs* (menjaga jiwa) yang merupakan suatu konsep dimana islam memandang bahwa jiwa manusia harus di tempatkan pada tempat yang terhormat dan layak. Umat islam berkewajiban untuk menjaga diri sendiri dan orang lain.

Para ulama mengemukakan bahwa ada tiga macam tujuan *maqāshid syari'ah*, salah satunya adalah *hifdzun nafs* (menjaga jiwa). Untuk memelihara jiwa, Islam memerintahkan makan dan minum, memakai pakaian dan bertempat tinggal sekedar cukup untuk memelihara dari kebinasaan. Kesemuannya itu untuk menghindari kemudharatan yang mengancam jiwa (al-qordhowi, 2006: 13). Begitu juga halnya dengan buruh bangunan yang ada di Kemukiman Lambaro Angan mereka mempertahankan hidup dengan mencari nafkah guna untuk mencapai tujuan *hifdzun nafs*.

Realitanya setiap hari buruh bangunan bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan primer saja, tetapi kebutuhan sekunder juga harus diprioritaskan. Upah yang diterima buruh setiap harinya tidak sama, besarnya upah yang mereka terima ditentukan oleh berapa banyaknya pekerjaan yang mereka lakukan. Belum lagi mengingat pengeluaran yang terus meningkat setiap harinya. Baik

untuk kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan yang medesak lainnya.

Berdasarkan data BPS upah nominal buruh bangunan (tukang bukan mandor) pada Desember 2017 naik 0,02 persen dibanding upah November 2017, yaitu dari Rp84.438,00 menjadi Rp84.454,00 per hari. Upah riil mengalami penurunan sebesar 0,69 persen. Penghasilan sebagai buruh bangunan tentu saja jauh dari cukup.

Tiap hari mereka mengeluarkan Rp20.0000 untuk biaya makan keluarga, untuk uang saku anak sekitar Rp10.000-Rp20.000/hari, bahkan uang bensin sekitar Rp9000/hari. Pengeluaran itu belum termasuk biaya listrik yang harus mereka keluarkan setiap bulannya, belum lagi jika ada anggota keluarga atau sanak saudara yang sakit atau punya hajat, tentu pengeluaran mereka juga bertambah.

Mereka harus pandai berhemat dengan upah Rp80.000-Rp120.000 yang mereka peroleh dalam satu hari, dengan pendapatan tersebut apakah kebutuhan hidup layak buruh bangunan akan terpenuhi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah ini, dengan judul **“Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Layak Buruh Bangunan Di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar (Telaah Berdasarkan Konsep *Hifdzun Nafs* Dalam Islam)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan mampu memenuhi Kebutuhan Hidup Layak?
2. Apa saja upaya yang dilakukan buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan untuk memenuhi Kebutuhan berdasarkan konsep *hifdzun nafs*?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah pendapatan buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan mampu memenuhi Kebutuhan Hidup Layak
2. Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan untuk memenuhi Kebutuhan berdasarkan konsep *hifdzun nafs* .

1.4 Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis
Hasil penulisan ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang menganalisis tentang tingkat upah terhadap Kebutuhan Hidup Layak.
2. Manfaat Bagi yang Terkait

Menghasilkan gambaran tentang analisis tingkat upah terhadap kebutuhan hidup layak buruh bangunan, telaah berdasarkan konsep *hifdzun nafs* dalam Islam.

3. Manfaat Bagi Pihak Lain

Hasil penulisan ini bisa dijadikan sebagai referensi penulisan dan kajian ilmiah tentang analisis tingkat upah terhadap kebutuhan hidup layak buruh bangunan.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan beberapa babnya terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Pada bab ini merupakan studi teoritis yang terdiri dari bab-bab dan sub-sub bab yang merupakan gambaran umum tentang tingkat upah terhadap kebutuhan hidup layak buruh bangunan, serta telaahnya berdasarkan konsep *Hifzun Nafs* dalam Islam.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, subjek dan tempat penelitian, sumber data,

metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil analisis tentang tingkat upah terhadap kebutuhan hidup layak buruh bangunan di Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar, telaah berdasarkan konsep *Hifzun Nafs* dalam Islam.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Buruh

Buruh menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah (Kamus besar bahasa Indonesia, 1995:158). Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan di padankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat (Budiono, 2009: 5).

Pada jaman feodal atau jaman penjajahan Belanda dahulu yang dimaksudkan buruh adalah orang-orang pekerja kasar seperti kuli, tukang, dan lain-lain. Orang-orang ini oleh pemerintah Belanda dahulu disebut dengan *blue collar* (berkerah biru), sedangkan orang-orang yang mengerjakan pekerjaan halus seperti pegawai administrasi yang bisa duduk dimeja di sebut dengan *white collar* (berkerah putih) (Zaeni, 2007: 19).

2.1.1 Bentuk-bentuk Buruh

Buruh merupakan orang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Upah biasanya diberikan secara harian maupun bulanan tergantung dari hasil kesepakatan yang telah disetujui. Buruh terdiri dari berbagai macam yaitu:

- a. Buruh harian, buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.
- b. Buruh Kasar, buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu.
- c. Buruh musiman, buruh yang bekerja hanya pada musim musim tertentu (misalnya buruh tebang tebu).
- d. Buruh pabrik, buruh yang bekerja di pabrik.
- e. Buruh tambang, buruh yang bekerja di pertambangan.
- f. Buruh tani, buruh yang menerima upah dengan bekerja dikebun atau di sawah orang lain (Kamus besar bahasa Indonesia, 1995:159).

2.1.2 Pengertian Buruh Bangunan

Buruh bangunan adalah pekerja yang mempunyai keterampilan dalam bidang membangun rumah, membangun ruko dan bangunan yang lain. Biasanya tukang bangunan disebut juga tukang batu dalam istilah yang umum, untuk pengupahan tukang bangunan biasanya ada yang harian dan ada yang borong tergantung persetujuan antara tukang dan pengguna jasanya. Biasanya tukang bangunan dipimpin oleh seorang yang disebut pelaksana, yang bekerja sebagai pengarah dan pengatur pekerjaan dalam proyek.

2.1.3 Macam-macam Tukang Bangunan

1. Tukang Batu adalah orang yang bekerja pasang batu bata, pasang pondasi batu kali dan pekerjaan cor (untuk pekerja kasar).
2. Tukang Plaster Aci adalah tukang yang bekerja merapikan pasangan batu bata dengan campuran semen dan pasir (untuk pekerja halus).
3. Tukang Pembesian adalah tukang yang bekerja merangkai besi di proyek, biasanya bila tukang spesialis ini tidak bisa untuk pekerjaan pasangan batu bata, plaster dan aci.
4. Tukang Profil adalah tukang yang bekerja membuat motif pada tampak depan, biasanya tukang ini mempunyai tingkat keahlian yang lebih tinggi dibanding tukang batu.
5. Tukang Keramik adalah yang bekerja untuk memasang keramik, tukang ini kebanyakan hanya menguasai bidang ini saja.
6. Tukang Batu Alam adalah tukang yang bekerja untuk memasang batu alam biasanya spesialis dan tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang lain.
7. Tukang Marmer adalah tukang yang ahli dalam pemasangan marmer atau granit biasanya mempunyai keahlian dibidang ini saja dan tidak dimiliki tukang yang lain pada bagian dalam tukang bangunan yang lain.

2.2 Kebutuhan Hidup Layak

2.2.1 Pengertian Kebutuhan Hidup Layak

Sistem penentuan upah di Indonesia idealnya didasarkan kepada standar kebutuhan hidup manusia yang meliputi kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan serta kesejahteraan lainnya. Sejak dahulu penentuan besaran upah telah mengalami pergantian standar kebutuhan hidup dari kebutuhan fisik minimum (KFM), kebutuhan hidup minimum (KHM) hingga pada kebutuhan hidup layak (KHL).

Secara yuridis pengertian tentang Kebutuhan Hidup Layak dijelaskan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2012 tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak Pasal 1 yaitu:

Standar kebutuhan seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan 1 (satu) bulan.

Maksud hidup yang layak yaitu jumlah pendapatan pekerja dari hasil pekerjaannya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja secara wajar selama 1 (satu) bulan yang meliputi:

a. **Makanan dan Minuman** A N I R Y

Beras sedang, sumber protein (daging, ikan segar, telur ayam), kacang-kacangan (tempe/tahu), susu bubuk, gula pasir, minyak goreng, sayuran, buah-buahan (setara pisang/pepaya), karbohidrat (setara tepung terigu), teh atau kopi, bumbu-bumbu.

b. Sandang

Celana panjang/rok/pakaian muslim, celana pendek, ikat pinggang, kemeja lengan pendek/blouse, kaos oblong/BH, celana dalam, sarung/kain panjang, sepatu, kaos kaki, perlengkapan pembersih sepatu (semir sepatu, sikat sepatu), sandal jepit, handuk mandi, perlengkapan ibadah (sajadah, mukena, peci dan lain-lain)

c. Perumahan

Sewa kamar, dipan/tempat tidur, perlengkapan tidur (kasur, bantal), sprei dan sarung bantal, meja dan kursi, lemari pakaian, sapu, perlengkapan makan (piring, gelas, sendok garpu), ceret aluminium, wajan aluminium, panci aluminium, sendok masak, *rice cooker* ukuran ½ leter, kompor dan perlengkapannya (kompor satu tungku, selang dan regulator, tabung gas 3 kg), gas elpiji, ember plastik, gayung plastik, listrik, bola lampu hemat energi, air bersih, sabun cuci pakaian, sabun cuci piring, setrika, rak plastik portable, pisau dapur, cermin.

d. Pendidikan

Bacaan/radio, *ballpoint* dan pensil

e. Kesehatan

Sarana kesehatan (pasta gigi, sabun mandi, sikat gigi, *shampoo*, pembalut atau alat cukur) *deodorant*, obat anti nyamuk, potong rambut, sisir.

- f. Transportasi
Transportasi kerja dan lainnya.
- g. Rekreasi dan Tabungan.

2.3 Kebutuhan Manusia

2.3.1 Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan menurut kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dibutuhkan. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kesejahteraan (Arifin, 2007: 2). Kebutuhan dalam Ilmu ekonomi konvensional, selalu didefinisikan sebagai keinginan untuk memperoleh suatu sarana tertentu, baik berupa jasa maupun barang (Sukirno, 1997: 5).

Adanya kebutuhan hidup manusia merupakan sesuatu yang sangat mudah dibuktikan karena hal tersebut dapat diindra dan dirasakan secara langsung dalam diri kita. Kita sering merasa lapar, butuh istirahat dan tidur, bernapas setiap detik, ingin dihormati dan membela kehormatan keluarga. Semua ini dapat kita rasakan sebagai bentuk kebutuhan hidup kita.

2.3.2 Kebutuhan menurut ekonomi Islam

Kebutuhan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian perilaku konsumen dari kerangka *maqāshid syari'ah*. Tujuan syariah harus dapat menentukan tujuan perilaku konsumen dalam Islam. Tujuan syariah Islam adalah tercapainya kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu semua barang dan jasa yang memiliki *maslahah* akan dikatakan kebutuhan manusia.

Kebutuhan (*Need*) merupakan konsep yang lebih bernilai daripada keinginan (*want*). Keinginan hanya ditetapkan berdasarkan konsep utility, tetapi kebutuhan didasarkan atas konsep masalah.

Kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi dalam perspektif Islam adalah: (Sholahuddin, 2007: 23).

a. Kebutuhan pangan

Kehidupan manusia di dunia ini tidak mungkin ada tanpa tersedianya bahan pangan. Untuk eksistensinya manusia harus makan. Makan dan makanan adalah kebutuhan pokok manusia yang paling asasi. Tujuan utama makan adalah memberikan gizi bagi tubuh. Makanan dibutuhkan untuk mempertahankan hidup. Manusia juga untuk nilai-nilai agama.

Susunan pangan yang seimbang adalah menyediakan unsur gizi penting dalam jumlah cukup yang diperlukan tubuh untuk tenaga, pemeliharaan, pertumbuhan dan perbaikan jaringan fisiologi tubuh. Manusia membutuhkan tiga zat pokok yaitu:

- 1) Sumber tenaga dan panas yang kegunaannya untuk bekerja dan bergerak. Zat ini terdapat dalam karbohidrat, lemak dan protein.
- 2) Zat Pembangun, yang berguna untuk pertumbuhan tubuh dan mengganti sel-sel yang rusak, zat itu terdapat dalam protein atau putih telur.
- 3) Zat Pengatur, zat yang terdapat dalam air, mineral dan vitamin.

b. Kebutuhan sandang

Pakaian merupakan kebutuhan primer manusia, kebutuhan yang kedua setelah makanan. Pakaian berfungsi melindungi manusia dari panas dan dingin serta cuaca buruk yang dapat membahayakan kesehatan.

c. Kebutuhan papan

Papan atau perumahan termasuk kategori kebutuhan pokok manusia, ajaran Islam memberi perhatian terhadap kebutuhan ini, Islam tidak mentolerir manusia menjadi tunawisma. Dalam pandangan Islam, memiliki tempat tinggal adalah hak asasi manusia.

d. Kebutuhan kesehatan

Ajaran Islam menetapkan tujuan pokok, kehadirannya untuk kemaslahatan bagi ummat manusia dengan cara memelihara agama, akal, keturunan dan harta. Tiga dari lima *Maqāshid syari'ah* di atas berkaitan dengan kesehatan.

e. Kebutuhan pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan akan mempertinggi produktivitas di masa depan, dan harus dinilai sebagai suatu investasi sumber daya manusia, dengan alasan yang jelas bahwa masyarakat yang sehat dan punya keahlian, atau ketrampilan akan lebih tinggi tingkat produktivitasnya. Kedua hal ini, pendidikan dan kesehatan, termasuk masalah *riayat al-syu'un* (pelayanan umum) dan sebagai media kemaslahatan hidup terpenting.

Keamanan sosial dan jaminan diri akan mencukupi faktor-faktor fundamental bagi keberadaan sosial manusia dan peradabannya, baik materi maupun immateri, dalam bentuk kesehatan tubuh, terjaminnya keselamatan diri, terpenuhinya kebutuhan sandang, papan dan pangan, hingga keamanan umum yang menghilangkan faktor-faktor penyebab ketakutan, kegelisahan dan kekhawatiran dari kehidupan manusia. Seluruh hal itu di masukkan oleh pandangan islam sebagai bagian dari hal-hal primer yang vital (*dharurat*) dan kebutuhan sekunder (*hajat*), tidak semata hak-hak individu atau faktor-faktor pelengkap (*kamaliat*) (Imarah, 1999: 37)

2.4 Upah

2.4.1 Pengertian Upah

Menurut Undang- undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan). Pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau

pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (UU No. 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan).

Dari definisi upah diatas dapat disimpulkam bahwa, upah merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja dari pengusaha atas jasa yang diberikan untuk perusahaan berdasarkan lamanya jam kerja dan jumlah produkyang dihasilkan, serta adanya kesepakatan antara pekerja dan pengusaha dalam menentukan besaran upah.

2.4.2 Dasar Hukum Upah

Dalam syari'at Islam, landasan pengupahan kaum buruh atas jasa yangdiberikan kepada majikannya dapat dilihat dalam Al-qur'an maupun hadits.

1. Dasar Hukum Al-qur'an

QS. Al- Baqarah [2]: 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا
لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ
فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ

أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ
 وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu ingin anakmu di susukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”(QS. Al- Baqarah [2]: 233).

Maksud ayat di atas adalah memberikan upah kepada yang menyusui, upah ini diberikan karena sebab menyusui tidak karena susunya, tetapi hal mengerjakannya. Ayat ini yang menjadi dasar hukum adanya ijarah atau perburuhan. Setiap orang boleh menyewa jasa orang lain untuk menyusukan anaknya atau orang yang memiliki air susu ibu boleh menyewakan kepada orang lain untuk menyusui anaknya. Secara umum, menyewa jasa orang lain hukumnya boleh.

2. Dasar Hukum Hadits

Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah yang berbunyi:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

Artinya: “Berikanlah upah buruh sebelum kering keringatnya”.
 (HR Ibnu Majjah).

Maksud hadits ini adalah bersegeralah menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud

jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan (Albani, 2013: 421).

2.4.3 Jenis-jenis upah

G. Kartasapoetra dalam bukunya menyebutkan, bahwa jenis-jenis upah meliputi:

a. Upah nominal

Yang dimaksud dengan upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada pekerja yang berhak secara tunai sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja di bidang industri atau perusahaan ataupun dalam suatu organisasi kerja, dimana ke dalam upah tersebut tidak ada tambahan atau keuntungan yang lain diberikan kepadanya. Upah nominal ini sering pula disebut upah uang (*money wages*), sehubungan dengan wujudnya yang memang berupa uang secara keseluruhannya.

b. Upah nyata (*real wages*)

Upah nyata adalah upah yang benar-benar harus diterima oleh seseorang yang berhak. Upah nyata ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan banyak tergantung dari:

- 1) Besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima;
- 2) Besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan.

c. Upah hidup

Dalam hal ini upah yang diterima seorang pekerja itu relative cukup untuk membiayai keperluan hidup yang lebih luas, yang tidak hanya kebutuhan pokoknya saja yang dapat dipenuhi melainkan juga sebagian dari kebutuhan sosial keluarganya, misalnya pendidikan, bagi bahan pangan yang memiliki nilai gizi yang lebih baik, iuran asuransi jiwa dan beberapa lainnya.

d. Upah minimum

Pendapatan yang dihasilkan para buruh dalam suatu perusahaan sangat berperan dalam hubungan ketenagakerjaan. Seorang pekerja adalah manusia dan dilihat dari segi kemanusiaan sewajarnya pekerja mendapatkan penghargaan dan perlindungan yang layak.

e. Upah wajar

Upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan para pekerjanya sebagai uang imbalan atas jasa-jasa yang diberikan pekerja kepada pengusaha atau perusahaan sesuai dengan perjanjian kerja diantara mereka.

2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah

a. Penawaran dan permintaan tenaga kerja

Pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tinggi, sedangkan jumlah tenaga kerja yang tersedia langka, cenderung memiliki upah yang tinggi. Adapun untuk pekerjaan yang memiliki tingkat penawaran yang tinggi

serta tidak membutuhkan tingkat keterampilan yang tinggi, pekerjaan seperti ini cenderung memiliki standar upah yang rendah.

b. Organisasi Buruh

Keberadaan organisasi serikat pekerja yang saat ini semakin banyak dikalangan pekerja menjadikan kedudukan pekerja semakin kuat, hal ini semakin membuat posisi tawar para pekerja semakin tinggi.

c. Kemampuan perusahaan untuk membayar

Bagi perusahaan gaji merupakan komponen biaya produksi, apabila terjadi kenaikan biaya produksi maka akan mengakibatkan kerugian sehingga perusahaan tidak akan mampu memenuhi fasilitas perusahaan.

d. Produktivitas karyawan

Semakin tinggi prestasi-prestasi yang diberikan oleh karyawan dalam kinerjanya maka akan semakin besar upah yang diterima.

e. Biaya hidup

Jika hidup di kota besar tentu biaya hidup akan semakin tinggi, biaya hidup merupakan "batas penerimaan upah" bagi para karyawan.

f. Pemerintah

Pemerintah, melalui peratursn-peraturan serta kebijakan-kebijakannya, mempunyai kewenangan dalam menentukan

besar kecilnya gaji, seperti menetapkan upah minimum yang harus diberikan oleh perusahaan atau pemberi kerja.

g. Konsistensi internal dan eksternal

Struktur gaji atau upah yang baik dapat memenuhi syarat konsistensi internal dan eksternal. Yang dimaksud dengan konsistensi internal adalah sistem pengupahan didasarkan pada prinsip keadilan di lingkungan perusahaan sendiri, sedangkan yang dimaksud dengan konsistensi eksternal adalah sistem pengupahan berdasarkan pada keadilan dibanding dengan keadaan perusahaan lain yang sejenis (Agus, 1996: 142).

2.5 **Maqāshid Syari'ah**

2.5.1 Pengertian *maqāshid syari'ah*

Secara akar bahasa atau *lughawi*, *maqāshid* berasal dari kata *qashada*, *yaqshidu*, *qashidun*, yang berarti keinginan kuat, berpegang teguh dan sengaja. *maqāshid* adalah bentuk jamak dari *maqsud* yang artinya kesengajaan atau tujuan. Sedangkan kata *syari'ah* adalah mashdar dari kata *syar'* yang artinya jalan menuju sumber air juga dapat dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan. Mahmud Syaltub mengartikan syari'ah dengan hukum-hukum dan aturan-aturan yang ditetapkan Allah bagi hambanya untuk diikuti dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitarnya (Syarifuddin, 2003 : 4). Adapun tujuan *maqāshid syari'ah* adalah untuk kemaslahatan manusia (Nasution, 2013 : 105).

Dari segi bahasa *maqāshid syari'ah* berarti maksud atau tujuan diisyaratkannya hukum islam, karena itu menjadi bahasan utama di dalamnya adalah mengenai masalah hikmah dan *illat* ditetapkannya suatu hukum (Djamil, 1997 : 123).

2.5.2 Tingkatan *maqāshid syari'ah*

Imam Al-Syatibi menjelaskan ada 5 (lima) bentuk *maqāshid syari'ah* yang biasa disebut *al-khamsah* (lima prinsip umum). Kelima *maqashid* tersebut, yaitu:

1. *Hifdzu al-Din* (memelihara agama);
2. *Hifdzu al-Nafs* (memelihara jiwa);
3. *Hifdzu al-Aql* (memelihara akal/pikiran);
4. *Hifdzu al-Mal* (memelihara harta);
5. *Hifdzu al-Nasab* (memelihara keturunan)(Karim, 2015 : 5)

a. Perlindungan terhadap Agama

Perlindungan terhadap agama merupakan tujuan pertama hukum Islam. Karena agama merupakan pedoman hidup bagi manusia. Perlindungan terhadap agama dilakukan dengan memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan serta menjalankan ketentuan keagamaan untuk melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT. Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah. Setiap pemeluk agama berhak atas agama dan madzhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau madzhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk

berpindah dari keyakinannya untuk masuk islam. Dasar hak ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah [2]: 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”* (QS. Al-Baqarah [2]: 256).

Dan juga terdapat dalam QS.Yunus [10]: 99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ الْمَن فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya : *“Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya* (QS.Yunus [10]: 99).

Mengenai tafsir ayat pertama, Ibnu Katsir mengungkapkan, “Janganlah kalian memaksa seseorang untuk memasuki agama Islam. Sesungguhnya dalil dan bukti akan hal ini sangat jelas dan gamblang, bahwa seseorang tidak boleh di paksa untuk masuk agama Islam”

b. Perlindungan terhadap jiwa

Perlindungan terhadap jiwa seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan dan minuman untuk mempertahankan hidup sangatlah penting. Apabila pemenuhan kebutuhan hidup terabaikan maka akan membahayakan kelangsungan hidup dan mengancam eksistensi jiwa.

Pemeliharaan terhadap jiwa ini merupakan tujuan kedua hukum Islam, karena itu hukum Islam wajib memelihara hak manusia untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya. Untuk itu hukum Islam melarang pembunuhan sebagai upaya menghilangkan jiwa manusia dan melindungi berbagai sarana yang dipergunakan oleh manusia dan mempertahankan kemaslahatan hidupnya.

Pada tanggal 9 Dzulhijjah tahun 10 H, Nabi SAW menuju kepadang Arafah, di sana beliau berkhotbah, yang intinya bahwa Islam adalah risalah langit yang terakhir, sejak empat belas abad yang lalu telah mensyariatkan (mengatur) hak-hak asasi manusia secara komprehensif dan mendalam. Islam mengaturnya dengan segala macam jaminan yang cukup untuk menjaga hak-hak tersebut. Islam membentuk masyarakatnya diatas fondasi dan dasar yang menguatkan dan memperkokoh hak-hak asasi manusia.

Hak paling utama yang diperhatikan Islam adalah hak hidup. Maka tidak mengherankan bila jiwa manusia dalam syariat Allah sangatlah dimuliakan, harus dipelihara, dijaga, dipertahankan, tidak menghadapkannya dengan sumber-sumber

kerusakan/kehancuran. Allah berfirman dalam QS. An-Nisa [4]:
29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An-Nisa [4]: 2).

Memelihara jiwa berdasarkan peringkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

1. Memelihara jiwa dalam tingkat *daruriyat* seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka akan mengakibatkan terancamnya jiwa manusia.
2. Memelihara jiwa dalam tingkat *hajiyyat* seperti dibolehkannya berburu dan menikmati makanan dan minuman yang lezat. Kalau kegiatan ini diabaikan maka tidak akan mengancam eksistensi manusia melainkan hanya akan mempersulit hidupnya saja.
3. Memelihara jiwa dalam tingkat *tahsiniyat* seperti ditetapkannya tata cara makan dan minum. Hal ini, hanya berhubungan dengan masalah kesopanan dan sama sekali

tidak akan mengancam jiwa manusia maupun mempersulit kehidupan manusia (Shidiq, 2011: 228).

Untuk memelihara jiwa Allah SWT melarang segala perbuatan yang akan merusak jiwa, seperti pembunuhan orang lain, atau terhadap diri sendiri, dan diisyaratkan hukum qisas bagi pelaku pembunuhan dan lain sebagainya (Koto, 2004: 123).

c. Perlindungan terhadap Akal

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati, dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah SWT disampaikan, dengannya pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjadi sempurna, mulia, dan berbeda dengan makhluk lainnya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' [17]: 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوَجْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” (QS. Al-Isra' [17]: 70).

Andai tanpa akal, manusia tidak berhak mendapatkan pemuliaaan yang bisa mengangkatnya menuju barisan para malaikat. Dengan akal, manusia naik menuju alam malaikat yang luhur. Karena itulah akal menjadi poros pembebanan pada diri

manusia. Melalui akalnya, manusia mendapatkan petunjuk menuju ma'rifat kepada penciptanya. Setiap kali manusia mengoperasikan pikiran dan akalnya. Menggunakan mata hati dan perhatiannya, maka dia akan memperoleh rasa aman, merasakan kedamaian dan ketenangan, dan masyarakat tempat dia hidup pun akan didominasi oleh suasana yang penuh dengan rasa sayang, cinta, dan ketenangan. Manusia pun akan merasakan rasa aman atas harta, jiwa, kehormatan, dan kemerdekaan mereka.

d. Perlindungan terhadap harta

Harta merupakan salah satu kebutuhan ini dalam kehidupan, di aman manusia tidak akan bisa terpisah darinya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- Kahfi [18]: 46 :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (QS. Al- Kahfi [18]: 46).

Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan demi menambah kenikmatan materi dan religi, dia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antar dirinya dengan harta. Namun, semua motivasi ini dibatasi dengan tiga syarat, yaitu harta yang dikumpulkannya dengan cara yang halal, dipergunakan

untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan hak Allah SWT dan masyarakat tempat dia hidup.

Setelah itu, barulah dia dapat menikmati harta tersebut sesuka hatinya, namun tanpa ada pemborosan karena pemborosan untuk kenikmatan materi akan mengakibatkan hal sebaliknya, yakni sakitnya tubuh sebagai hasil dari berlebih-lebihan. Cara menghasilkan harta tersebut adalah dengan cara bekerja dan mewaris, maka seseorang tidak boleh memakan harta orang lain dengan cara yang bathil, karena Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa' [4]: 29 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An-Nisa' [4]: 29).

e. Perlindungan terhadap keturunan

Perlindungan terhadap keturunan dapat dilakukan dengan menghindari diri dari hal-hal yang dapat membahayakan kelangsungan dan melanggar agama serta melindungi diri dari segala ancaman terhadap eksistensi keturunan.

Nasab (keturunan) merupakan fondasi kekerabatan dalam keluarga dan penopang yang menghubungkan antara anggotanya, maka Islam memberikan perhatiannya yang sangat besar untuk melindungi nasab dari segala sesuatu yang menyebabkan percampuran atau yang menghinakan kemuliaan nasab tersebut.

Disyariatkan menikah untuk menjaga keturunan kemudian syariat juga menjaga dengan menjauhi hal-hal yang menjerumuskan seseorang terhadap perbuatan zina. Seperti Firman Allah dalam QS. Al-Isra' [17]: 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (QS. Al-Isra' [17]: 32).

Kelima *maqāshid* tersebut di atas bertingkat-tingkat sesuai dengan tingkat *mashlahat* dan kepentingannya. Tingkatan urgensi dan kepentingan tersebut ada 3 (tiga), yaitu:

1. *Dharuriyat*

Dari segi bahasa *dharuriyat* dapat diartikan sebagai kebutuhan mendesak atau darurat. Sehingga dalam kebutuhan *dharuriyat*, apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka akan mengancam keselamatan umat manusia di dunia maupun di akhirat (Djazuli, 2003 : 397)

Al-Maqāshid al-Dharuriyat secara bahasa artinya adalah kebutuhan yang mendesak yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia, kehidupan manusia tidak memiliki arti apa apa bila salah satu prinsip lima tersebut tidak ada. Dapat dikatakan aspek-aspek kehidupan yang sangat penting dan pokok demi berlangsungnya urusan-urusan agama dan kehidupan manusia secara baik (Syukri, 2013 : 106).

Maqāshid Dharuriyat meliputi *Hifdzu al-Din* (memelihara agama), *Hifdzu al-Nafs* (memelihara jiwa), *Hifdzu al-Aql* (memelihara akal/pikiran), *Hifdzu al-Mal* (memelihara harta), *Hifdzu al-Nasab* (memelihara keturunan).

Dalam hal ini Allah SWT melarang murtad untuk memelihara agama, melarang membunuh untuk memelihara jiwa, melarang minum minuman keras untuk memelihara akal, melarang berzina untuk menjaga keturunan, dan melarang mencuri untuk memelihara harta.

Syariat Islam diturunkan untuk memelihara lima pokok di atas. Dengan meneliti *nash* yang ada dalam Al-Qur'an, maka akan diketahui alasan disyariatnya suatu hukum. Misalnya dalam menegakkan agama, manusia disuruh beriman kepada Allah SWT, kepada Rasul, kepada kitab suci, kepada malaikat, kepada hari akhir, kepada takdir baik dan buruk, mengucapkan kalimat syahadat serta melakukan ibadah yang pokok lainnya (Amir, 2003: 223). Untuk menjaga agama, Allah SWT menyuruh manusia untuk

berjihad di jalan Allah SWT sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an pada QS. At-Taubah [9]: 41:

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah SWT, yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (QS. At-Taubah [9]: 41).

Untuk memelihara keberadaan jiwa yang telah diberikan oleh Allah SWT, manusia harus melakukan banyak hal seperti makan, minum, dan mencegah penyakit.

2. *Hajiyat*

Hajiyat secara bahasa berarti kebutuhan-kebutuhan sekunder. *Hajiyat* adalah sesuatu yang sebaiknya ada agar dalam melaksanakannya leluasa dan terhindar dari *masyaqqah* (kesulitan). Untuk menghilangkan kesulitan tersebut, dalam Islam terdapat hukum *rukhsah* (keringanan), yaitu hukum yang dibutuhkan untuk meringankan beban, sehingga hukum dapat dilaksanakan tanpa rasa tertekan dan terkekang (Al-Qardhawi, 1999: 79).

Hajiyat ini berlaku baik pada berbagai macam ibadah, adat kebiasaan, mu'amalat dan pada criminal atau *jinayat*. Pada ibadah, umpamanya, pada dispensasi ringan karena sakit atau bermusafir, boleh *qasar* shalat dan meninggalkan puasa. Pada masalah adat kebiasaan, umpamanya perbolehan berburu, dan memakan

makanan yang halal dan bergizi, dan lain sebagainya. Sedangkan pada mu'amalah adalah seperti bolehnya melaksanakan transaksi *mudharabah*, jual beli salam dan lain-lain. Dalam lapangan 'uqubat (sanksi hukum), Islam mensyariatkan hukuman *diyat* (denda) bagi pembunuh tidak sengaja, dan menanggihkan hukuman potong tangan atas seseorang yang mencuri karena terdesak untuk menyelamatkan jiwanya dari kelaparan. Contoh lain dari *hajiyyat* yaitu menuntut ilmu agama untuk menegakan agama, makan untuk kelangsungan hidup, mengasah otak untuk menyempurnakan akal, melakukan jual beli untuk mendapatkan harta. Bentuk kemaslahatannya tidak secara langsung bagi pemenuhan kebutuhan pokok (lima) *dharuri*, secara tidak langsung menuju kearah sana seperti dalam hal yang memberi kemudahan bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Suatu kesempitan itu menimbulkan keringanan dalam syariat Islam adalah dari petunjuk-petunjuk al-Qur'an juga. Misalnya firman Allah dalam QS. Al- Hajj [22]: 78 :

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ
مِنْ حَرَجٍ ۗ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا
لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۚ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۗ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ

Artinya: “Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong” (QS. Al- Hajj [22]: 78).

3. *Tahsiniyat*

Tahsiniyat secara bahasa berarti hal-hal penyempurna artinya kebutuhan bersifat penyempurna. Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka tidak akan mengancam dan menimbulkan kesulitan (Al-Qardhawi, 1999: 80). Keberadaanya dikehendaki untuk kemuliaan akhlak dan kebaikan tata tertib pergaulan (Syarifuddin, 2003: 228).

Misalnya dalam bidang ibadah, menurut Abdul Wahab, Islam mensyariatkan bersuci baik dari najis atau dari hadast, baik pada badan maupun pada tempat dan lingkungan. Islam menganjurkan berhias ketika hendak ke Mesjid, menganjurkan memperbanyak ibadah sunnah. Menurut Al-Syatibi hal-hal yang merupakan kepatutan menurut adat istiadat, menghindarkan hal-hal yang tidak enak dipandang mata, dan berhias dengan keindahan yang sesuai dengan tuntutan norma dan akhlak (Khatimah, 2007 : 132).

Tujuan syariat mengenai *tahsiniyat*, misalnya termaktub dalam QS. Al-Maidah [5]: 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ
اِلَى الْمَرَافِقِ وَاَمْسَحُوْا بِرُءُوسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا
فَاَطَهَّرُوْا ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِبِ اَوْ
لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَاءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا
بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيْدُ ۗ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرْجٍ وَلٰكِنْ
يُرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur” (QS. Al-Maidah [5]: 6).

2.6 Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci strategi-strategi bertahan hidup (Pratamasari, 2014).

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif yang biasanya dilakukan petani kecil adalah dengan diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh petani kecil adalah dengan membiasakan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap hati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang

dilakukan dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang kepada rentenir atau bank dan sebagainya).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan, seperti meminjam uang ketika memerlukan uang secara mendadak.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian dan literatur yang relevan serta dapat dijadikan rujukan maupun perbandingan dalam pembahasan skripsi. Sekaligus meletakkan kekhususan penelitian ini dengan begitu diharapkan terbentuknya kajian yang kuat dari berbagai sumber yang sudah mengalami pengujian sebelumnya untuk originalnya penelitian ini. Berikut ini beberapa kajian pustakaan yang dapat dijadikan rujukan:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mukhlisin, Saharia Kassa, Rukavina Baksh pada tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Kopra Terhadap Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Desa Polewali Kecamatan Bambal motu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat” Penelitian ini merupakan studi kasus pada pengusaha kopra di Desa Polewali, penentuan responden dilakukan dengan metode *simple random sampling*, penelitian ini dilakukan dengan cara survei, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pengusaha kopra di Desa Polewali adalah Rp10.561.780/empat bulan apabila di rata-ratakan menjadi Rp2.640.445/bulan. Hasil dari analisis kontribusi tingkat Kebutuhan Hidup Layak (KHL) menunjukkan bahwa Kebutuhan Hidup Layak yang telah memenuhi kriteria yaitu berdasarkan Sinukaban sebesar 1,04%, BANK DUNIA US\$ I sebesar 1,58%, dan BPS sebesar 1,05% sedangkan berdasarkan kriteria BANK DUNIA US\$ 2 sebesar 0,79% dan berdasarkan KHI sebesar 0,33% serta UMP Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,37% jadi dengan kontribusi pendapatan tersebut pengusaha kopra di Desa Polewali belum sepenuhnya memenuhi kriteria kebutuhan hidup layak sebesar 1%. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan adalah lokasi dan fokus penelitiannya. Peneliti memfokuskan pada analisis Kebutuhan Hidup Layak Buruh Bangunan sedangkan penelitian diatas memfokuskan pada analisis pendapat usaha kopra terhadap Kebutuhan Hidup Layak.

Penelitian yang dilakukan oleh Pepi Mayasari pada tahun 2014 dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis tingkat upah terhadap kebutuhan hidup minimum/ layak tenaga kerja pada PT Padasa Enam Utama Desa Gunung Malelo Kab. Kampar” Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer yaitu di peroleh langsung dari responden dilapangan mengenai identitas responden, persepsi responden mengenai tingkat upah jika dikaitkan dengan kebutuhan hidup mereka dan juga persepsi responden mengenai fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh perusahaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah seperti dinas tenaga kerja transmigrasi dan kependudukan Provinsi Riau dan juga dari PT Padasa Enam Utama. Analisis yang digunakan yaitu metode Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan minimum tenaga kerja di PT padasa enam utama sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerja berdasarkan pengeluaran tenaga kerja perbulanya yang di keluarkan oleh tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan analisis data secara Deskriptif dan data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan adalah lokasi dan fokus penelitiannya. Peneliti memfokuskan pada analisis tingkah upah terhadap kebutuhan hidup layak buruh bangunan sedangkan penelitian di atas memfokuskan pada tingkat

upah terhadap kebutuhan hidup layak tenaga kerja pada PT. Padasa Enam Utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Sielmy pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Standar Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Oleh Dewan Pengupahan Kota Malang (Perspektif Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2012 Dan *Maqāshid Syari’ah*)” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian yuridis empiris dengan menggunakan pendekatan yuridis sosiologis. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan narasumber dan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui informasi yang sudah tertulis dalam bentuk dokumen yang dalam hal ini disebut dengan bahan hukum dan dianalisis bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam analisis data penulis menggunakan pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar pemenuhan kebutuhan hidup layak oleh Dewan Pengupahan kota Malang perspektif Peraturan Menteri Tenaga Kerja Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2012 dimulai dengan adanya Surat Edaran gebenur, kemudian Dewan Pengupahan menetapkan kualitas dan spesifikasi teknis masing-masing komponen dan jenis KHL. Hingga menetapkan nilai KHL, yang semua itu sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan dalam perspektif *maqāshid syari’ah* Imam Al-Syatibi, KHL juga

memenuhi *maqāshid syariah* dalam tingkatan *maqāshid dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat*. Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif dan data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan adalah lokasi dan fokus penelitiannya. Peneliti memfokuskan pada analisis tingkat upah terhadap kebutuhan hidup layak buruh bangunan sedangkan penelitian diatas memfokuskan pada penerapan standar pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak.

Tabel. 2.1.
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Mukhlisin, Saharia Kassa, Rukavina Baksh, 2016 “Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Kopra Terhadap Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Desa Polewali Kecamatan Bambalmotu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat	penelitian ini dilakukan dengan cara servei, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder	Hasil dari analisis kontribusi tingkat Kebutuhan Hidup Layak (KHL) menunjukkan bahwa Kebutuhan Hidup Layak yang telah memenuhi kriteria yaitu berdasarkan Sinukaban sebesar 1,04%, BANK DUNIA US\$ I sebesar 1,58%, dan BPS sebesar 1.05% sedangkan berdasarkan kriteria BANK DUNIA US\$ 2

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>sebesar 0,79% dan berdasarkan KHI sebesar 0,33% serta UMP Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,37% jadi dengan kontribusi pendapatan tersebut pengusaha kopra di Desa Polewali belum sepenuhnya memenuhi kriteria kebutuhan hidup layak sebesar 1%. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan adalah lokasi dan fokus penelitiannya. Peneliti memfokuskan pada analisis Kebutuhan Hidup layak Buruh Bangunan sedangkan penelitian diatas memfokuskan pada analisis pendapat usaha kopra terhadap Kebutuhan Hidup Layak</p>
2.	Pepi Mayasari, 2014 “Analisis tingkat upah terhadap kebutuhan hidup minimum/ layak tenaga kerja	Analisis yang digunakan yaitu metode Deskriptif, data yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan minimum tenaga kerja di PT padasa enam utama

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	pada PT Padasa Enam Utama Desa Gunung Malelo Kab. Kampar	meliputi data primer dan data sekunder	sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerja berdasarkan pengeluaran tenaga kerja perbulanya yang di keluarkan oleh tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
3.	Achmad Sielmy, 2016 “Penerapan Standar Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Oleh Dewan Pengupahan Kota Malang (Perspektif Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2012 Dan <i>Maqāshid Syari’ah</i>)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian yuridis empiris dengan menggunakan pendekatan yuridis sosiologis. data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar pemenuhan kebutuhan hidup layak oleh Dewan Pengupahan kota Malang perspektif Peraturan Menteri Tenaga Kerja Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2012 dimulai dengan adanya Surat Edaran gebenor, kemudian Dewan Pengupahan menetapkan kualitas dan spesifikasi teknis masing-masing komponen dan jenis KHL. Hingga menetapkan nilai KHL,yang semua itu sudah sesuai dengan peraturan perundang-

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			undangan yang berlaku. Sedangkan dalam perspektif <i>maqāshid syari'ah</i> Imam Al-Syatibi, KHL juga memenuhi <i>maqāshid syari'ah</i> dalam tingkatan <i>maqāshid dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat.</i>

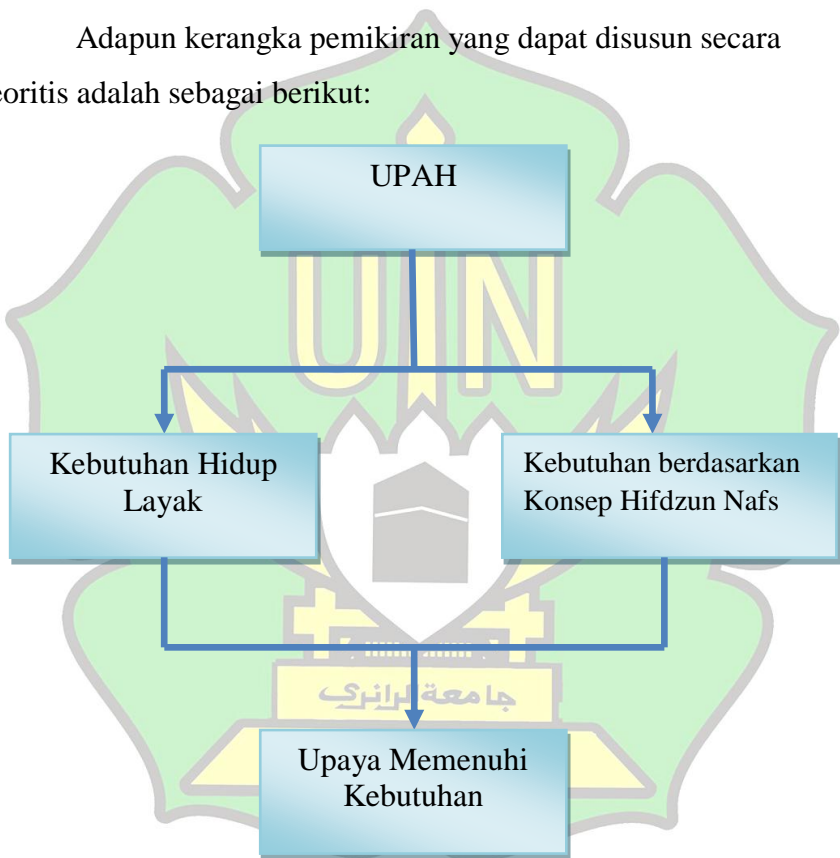
2.8 Kerangka Pemikiran

Dalam memenuhi Kebutuhan hidup banyak sekali keluarga yang mengalami kesulitan dan sering mengeluh akibat pendapatan yang di terima kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena biaya-biaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari semakin meningkat. Adapun masalah umum yang sering buruh bangunan hadapi adalah ketika mereka telah menyelesaikan pekerjaan, mereka akan kesulitan mencari pekerjaan selanjutnya sehingga mereka menjadi pengangguran dan tidak mempunyai penghasilan.

Realitanya, setiap hari buruh bangunan bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan primer saja, tetapi juga kebutuhan sekunder dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Jadi untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari seperti biasanya, mereka harus berusaha mencari pekerjaan lain guna untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup layak. Pekerjaan yang mereka lakukan tentunya

berdasarkan aturan islam yang tidak terlepas dari konsep *maqāshid syari'ah* yaitu *Hifdzun Nafs* (menjaga jiwa) yang merupakan suatu konsep dimana Islam memandang bahwa jiwa manusia harus di tempatkan pada tempat yang terhormat dan layak. Umat Islam berkewajiban untuk menjaga diri sendiri dan orang lain.

Adapun kerangka pemikiran yang dapat disusun secara teoritis adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode secara etimologi diartikan sebagai jalan atau cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sedang menurut istilah metode merupakan titik awal menuju proposisi-proposisi akhir dalam bidang pengetahuan tertentu (Bahder, 2008: 13).

Penelitian (*research*) merupakan aktifitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Maka, data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian harus relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data tersebut berkaitan, mengena, dan tepat.

Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan (Achmadi, 2003: 1). Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau metode yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan penelitian....

Adapun metode penelitian yang akan dilakukan meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.

1.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan fenomena yang akan di kaji, pada dasarnya dalam fenomena tersebut terdapat masalah yang menghendaki jawaban yang deskriptif. Dalam hal ini yaitu dengan

menggambarkan situasi dan kondisi yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan dengan menguraikan jawaban permasalahan dengan kata-kata tertulis agar terlihat lebih hidup. Sehingga penelitian ini dapat di golongkan ke dalam model penelitian kualitatif. Menurut Moleong, metode kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2002: 5).

Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Sedangkan metode deskriptif analisis adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang berlangsung saat ini atau saat lampau (Sukmadinata, 2008: 8).

1.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di tujukan pada buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan. Dalam hal ini yang menjadi perhatian utama adalah analisis tingkat upah terhadap kebutuhan hidup layak buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar. Dalam hal ini diambil informan sebanyak 30 orang yang akan mewakili seluruh buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan. Dengan catatan

informan berprofesi sebagai buruh bangunan dan tinggal menetap di Desa Lambiheu Lambaro Angan.

Pemilihan lokasi penelitian yaitu di desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar. Dimana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh bangunan. Penulis sangat kagum dan terkesan dengan semangat hidup buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan.

1.3 Sumber Data

Untuk mengetahui dan menganalisa segala tindakan yang dilakukan oleh buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan, maka diperlukan sumber data yang dapat di percaya. Dalam penelitian ini, akan dibedakan menjadi dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1.3.1 Data Primer

Data utama atau data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan dari objek yang diamati atau diwawancarai. Percakapan dan pengamatan yang di lakukan dengan buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan. Sementara data tambahan atau data sekunder berupa dokumen yang terdiri dari sumber data tertulis, foto, dan data-data statistik (Moleong, 2002: 112).

1.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Bungin, 2013: 128). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari hasil pengumpulan dokumen-

dokumen baik dari kelurahan maupun dari Desa Lambiheu Lambaro Angan.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data adalah bahan keterangan suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dengan metode wawancara dan dokumentasi (Bungin, 2008: 120).

1.4.1 Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah situasi peran antara pribadi bertatap muka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada responden (Asikin, 2006 : 82).

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dan percakapan ini biasanya dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Bugin, 2010: 108). Wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Dalam wawancara ini dibutuhkan sikap mulai waktu datang, sikap duduk, ekspresi wajah, bicara, kesabaran serta keseluruhan penampilan dan sebagainya (Arikunto, 2010: 270). Sebelum wawancara dimulai, pertanyaan-pertanyaan telah dipersiapkan dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Dalam

hal ini ditujukan kepada buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan.

1.4.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Adapun fungsi atau kegunaan dari dokumentasi dalam penelitian ini ialah untuk menunjang dan melengkapi data primer penulis yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian dan juga sebagai arsip dan bukti bahwa penelitian tersebut asli kebenarannya.

1.5 Metode Pengolahan Data

Adapun proses analisis data yang penulis gunakan adalah pemeriksaan (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analyzing*), dan tahap terakhir adalah kesimpulan (*concluding*).

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Menerangkan, memilah hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam teknik *editing* ini, penulis akan mengecek kelengkapan serta keakuratan data yang diperoleh dari responden utama, yaitu buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan.

b. Klasifikasi (*classifying*)

klasifikasi (*classifying*), yaitu setelah ada data dari berbagai sumber, kemudian diklasifikasikan dan dilakukan pengecekan

ulang agar data yang diperoleh terbukti valid. Klasifikasi ini bertujuan untuk memilah data yang diperoleh dari informan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c. Verifikasi (*verifying*)

verifikasi data adalah langkah dan kegiatan yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan. Dalam hal ini, penulis melakukan pengecekan kembali data yang sudah terkumpul terhadap kenyataan yang ada di lapangan guna memperoleh keabsahan data.

d. Analisis (*analyzing*)

Analisa data suatu proses untuk mengatur aturan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar. Sugiyono berpendapat bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

e. Kesimpulan (*concluding*)

Concluding adalah penarikan kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada, dan ini merupakan proses penelitian tahap akhir serta jawaban atas paparan data sebelumnya. Pada kesimpulan ini, penulis mengerucutkan persoalan di atas dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat yang teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pembaca untuk memahami dan menginterpretasi data (Fakultas syariah UIN Malik Ibrahim Malang, 2012: 29).

1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010: 28).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis yang tidak menggunakan matematika, statistik dan atau model-model yang bersifat rumusan (angka-angka pengukuran) dan bentuk lainnya (Sugiyono, 2011: 244).

Mengenai tahapan proses analisis data dilakukan sebagai berikut : Pertama, dengan mengkaji ulang (menelaah) seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya hasil wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi dan website resmi. Data tersebut dibaca, dipilah, dipelajari serta telaah. Kedua, tahapan dengan melakukan atau membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang efektif, sinkron, sehingga tetap berada di dalam topik. Ketiga, adalah menyusun data-data tersebut dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Keempat, tahapan akhir yaitu mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data, kemudian dilanjutkan dengan tahapan penafsiran data dan hasilnya dapat diolah dengan

menggunakan metode analisis yang dipakai yaitu metode analisis data kualitatif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Lambiheu Lambaro Angan merupakan salah satu desa di Kecamatan Darussalam di wilayah Kabupaten Aceh Besar, dengan luas wilayah 57 Ha. Desa Lambiheu Lambaro Angan ini berbatasan dengan Desa Lambaro Sukon di sebelah Utara, Desa Lambada Peukan di sebelah Barat, sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lambiheu Siem dan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Siem.

Desa Lambiheu Lambaro Angan 64 km jarak ke ibu kota Kabupaten, dan 9 km jarak ke ibu kota Provinsi. Sedangkan waktu tempuh ke Ibu Kota kabupaten 2 jam dan waktu tempuh ke Ibu Kota Provinsi 1 jam.

4.1.2 Keadaan Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh pada kantor Keuchik Desa Lambiheu Lambaro Angan pada tahun 2017 tercatat jumlah penduduk sebanyak 603 jiwa/orang, yang terdiri dari 306 laki-laki dan perempuan sebanyak 298 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 169 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk Desa Lambiheu Lambaro Angan berdasarkan tingkat usia dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Komposisi penduduk berdasarkan tingkat usia pada
desa Lambiheu Lambaro Angan pada tahun 2017

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
		Lk	Pr	
1.	0 Bulan – 5 Tahun	37	33	70
2.	6 Tahun – 18 Tahun	50	92	142
3.	19 Tahun – 35 Tahun	115	87	202
4.	36 Tahun – 45 Tahun	45	30	75
5.	46 Tahun – 60 Tahun	38	41	78
6.	60 Tahun keatas	21	15	36
TOTAL		306	298	603

Sumber : Kantor Desa Lambiheu Lambaro Angan, Tahun 2018

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2017 didominasi oleh penduduk yang berusia 19-35 tahun sebesar 202 jiwa. Penduduk pada kelompok ini merupakan kelompok umur yang berada pada usia kerja ke atas, sedangkan yang paling rendah adalah kelompok umur diatas 60 tahun sebesar 36 jiwa. Kelompok umur ini pada dasarnya sudah tidak mampu lagi untuk bekerja.

4.1.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencaharian merupakan salah satu sumber potensial suatu daerah karena memberikan kontribusi bagi pembangunan

daerah tersebut, yang sarasannya adalah mencapai kesejahteraan masyarakatnya. Untuk mengetahui keadaan penduduk berdasarkan mata pencahariannya di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian di
Desa Lambiheu Lambiheu Lambaro Angan pada tahun 2017

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	20	16,66
2.	Pedagang	14	11,66
3.	Peternak	8	6,66
4.	Buruh Bangunan	30	25
5.	Supir	15	12,5
6.	Pekerjaan Bengkel	2	1,66
7.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	0	-
8.	Wiraswasta	21	17,5
9.	PNS/TNI/POLRI	6	5
10.	Buruh pabrik batu bata	4	3,33
TOTAL		120	100

Sumber :Kantor Desa Lambiheu Lambaro Angan, Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya masyarakat Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar memiliki mata pencaharian sebagai buruh bangunan. Dari jumlah total penduduk, sebanyak 30 orang memperoleh penghasilan dari buruh bangunan atau sekitar 25%. Adapun yang bekerja petani sebanyak 20 orang atau 16,66%, dan pedagang sebanyak 14 orang atau 11,66%, peternak sebanyak 8 orang atau 6,66% , supir sebanyak 15 orang atau 12,5%, pekerjaan bengkel sebanyak 2 orang atau 1,66%, wiraswasta sebanyak 21 orang atau 17,5%, PNS/TNI/POLRI sebanyak 6 orang atau 5% dan buruh pabrik batu bata sebanyak 4 orang atau 3,33%.

Analisis yang pertama dalam pembahasan ini yaitu tentang upah yang diterima oleh buruh bangunan. Analisis kedua yaitu tentang pemenuhan kebutuhan pokok, kebutuhan pokok diantaranya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Analisis ketiga yaitu tentang upaya yang dilakukan oleh buruh bangunan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, strategi yang dilakukan oleh buruh bangunan diantaranya strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar, dimana disini akan ditunjukkan bagaimana upah yang diterima oleh Buruh Bangunan, apakah sudah memenuhi kebutuhan minimum mereka atau belum.

4.2 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun dalam penelitian ini, identitas responden sangatlah penting seperti yang dibahas dalam penelitian ini meliputi, tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan.

4.2.1 Tingkat Umur

Produktivitas dari tenaga kerja tidak terlepas dari umur tenaga kerja tersebut, Berikut ini di sajikan keadaan responden dilihat dari umur tenaga kerja yang bekerja sebagai buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar.

Tabel 4.3
Jumlah Buruh Bangunan Menurut Umur
di Desa Lambiheu Lambaro Angan

Umur Pekerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-25	1	3,33
26-35	16	53,33
36-45	6	20
46-55	5	16,6
56-60	2	6,66
Jumlah	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Dari table 4.3 tersebut dapat kita lihat yang menjadi tenaga kerja yang bekerja sebagai buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan yang usia 20-25 tahun berjumlah 1orang atau 3,33% dan yang berusia 26-35 tahun berjumlah 16 orang atau 53,33% dan yang berusia dan yang berusia 36-45 tahun berjumlah 6

orang atau 20% 46-55 tahun berjumlah 5 orang atau 16,6% dan yang berusia 56-60 tahun berjumlah 2 orang atau 6,66%.

Jadi dominan dari buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan berusia berkisar 26 sampai 30 tahun.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting bagi seseorang dalam menentukan status pekerjaannya. pada hakekatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia, baik individu maupun sosial. Maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Buruh Bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	12	40
2.	SMP	10	33,33
3.	SMA	7	23,33
4.	S1	1	3,33
Jumlah		30	100 %

Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Dari tabel 4.4 tersebut diatas dapat kita lihat bahwa buruh bangunan di desa Lambiheu Lambaro Angan yang berpendidikan SD sebanyak 12 orang atau 40% dan yang berpendidikan SMP berjumlah 10 orang atau 33,33% dan yang berpendidikan SMA berjumlah 7 orang atau 23,33%, sedangkan yang berpendidikan S1 berjumlah 1 orang atau 3,33%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata buruh bangunan di desa Lambiheu Lambaro Angan hanya berpendidikan SD.

4.2.3 Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah dari upah yang diterima oleh buruh bangunan dapat dinyatakan cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tergantung juga terhadap jumlah tanggungan dari buruh bangunan tersebut. Di bawah ini dapat dilihat jumlah beban dan tanggungan buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan.

Tabel 4.5
Jumlah Beban Tanggungan Buruh Bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0	5	16,66
2.	1	9	30
3.	2	12	40
4.	3	4	13,33
Jumlah		30	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Dari tabel 4.5 di atas dapat kita lihat bahwa 5 orang buruh bangunan tidak memiliki tanggungan atau pekerja yang masih lajang yakni 16,66% dan sebanyak 9 orang yang memiliki 1 tanggungan atau 30%, dan sebanyak 12 orang yang memiliki 2 tanggungan atau 40% dan 4 orang yang memiliki 3 tanggungan atau 13,33%. Dapat dilihat responden yang paling banyak memiliki tanggungan yaitu 2 orang.

Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi,

sebaliknya semakin kecil tanggungan keluarga semakin rendah pengeluaran.

4.3 Tingkat Pendapatan Buruh Bangunan

4.3.1 Tingkat Upah

Dibawah ini kita dapat lihat berapa besar upah yang di terima buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan.

Tabel 4.6
Besar Upah yang diterima Buruh Bangunan
Di Desa Lambiheu Lambaro Angan

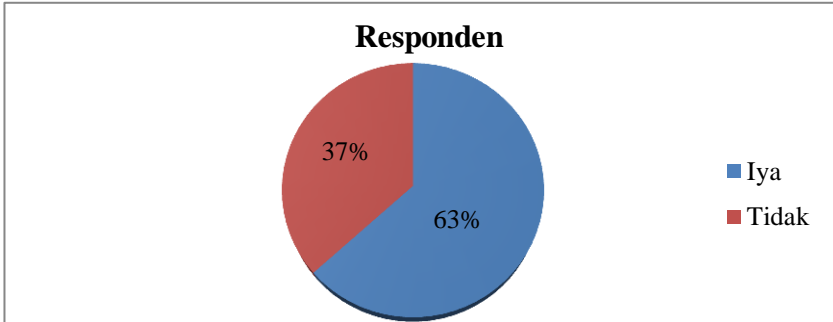
No	Tingkat Upah Perbulan (Rp)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Rp1.000.000- Rp2.500.000	12	40
2	Rp2.600.000- Rp3.600.000	18	60
3	>Rp3.600.000	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Dari tabel 4.6 diatas dapat di lihat ada 12 orang atau 40% buruh bangunan yang menerima upah sebesar Rp1.000.000- Rp2.500.000, dan 18 orang atau 60 % buruh bangunan menerima upah sebesar Rp2.600.000-Rp3.600.000.

Jadi upah yang diterima buruh bangunan berbeda-beda tergantung keahliannya dalam bekerja. Sebagian ada yang menjadi tukang dan sebagian ada yang menjadi kernet (yang membantu tukang). Dan tentunya upah tukang lebih besar daripada upah kernet, kemudian selain mereka yang bekerja, ada anggota keluarga lain yang membantu untuk mencari penghasilan.

Dengan demikian maka bisa dilihat mengenai apakah ada anggota keluarga lain yang membantu mencari penghasilan.

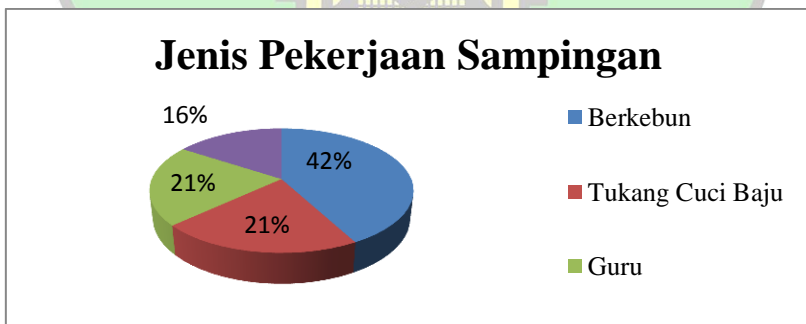


Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Gambar 4.1
Anggota Keluarga lain yang membantu mencari penghasilan

Dari gambar 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa responden yang menyatakan iya yaitu sebanyak 19 orang atau 63% dan yang menyatakan tidak sebanyak 11 orang atau 37%.

Untuk mengetahui alasan responden menjawab iya yaitu bisa di lihat pada diagram pie sebagai berikut:

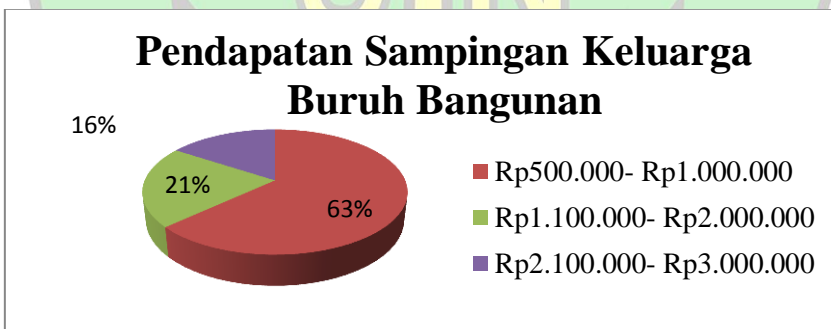


Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Gambar 4.2
Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Lainnya

Dari gambar 4.2 diatas dapat kita lihat bahwa responden yang menjawab iya 19 orang dengan alasan atau jenis pekerjaannya seperti 8 orang atau 42% yang mengatakan dari hasil kebun, seperti berkebun (Kangkung, Bayam dan Sawi) dan 3 orang atau 16% yang mengatakan mempunyai pendapatan dari hasil bekerja di pabrik kerupuk dan 4 orang atau 21% yang mengatakan mempunyai pendapatan dari mencuci baju santri di pondok Pesantren dan 4 orang atau 21% yang mengatakan mempunyai pendapatan dari mengajar di Sekolah.

Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata pendapatan pekerjaan sampingan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.3:



Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

A R Gambar 4.3
**Pendapatan Sampingan Keluarga Buruh Bangunan
Di Desa Lambiheu Lambaro Angan**

Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa terdapat 12 responden atau 63,15% menerima pendapatan antara Rp500.000- Rp1.000000 dan 4 responden atau 21,05% yang menerima pendapatan antara

Rp1.100.000- Rp2.000.000 dan 3 responden atau 15,78% yang menerima pendapatan antara Rp2.100.000- Rp3.000.000.

4.3.2 Total Pendapatan Responden

Pendapatan total responden adalah jumlah dari pendapatan seluruh responden dari pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama dalam suatu rumah tangga.

Dengan demikian bisa kita lihat total pendapatan buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Total Pendapatan Buruh Bangunan di Desa Lambiheu
Lambaro Angan

Pendapatan Total (Rp/Bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rp2.000.000- Rp3.500.000	11	36,66
Rp3.600.000- Rp4.500.000	10	33,33
Rp4.600.000- Rp5.500.000	6	20
Rp5.600.000- Rp7.000.000	3	10
Jumlah	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Dari tabel 4.7 diatas dapat kita lihat total pendapatan responden baik dari gaji pokok maupun dari pendapatan sampingan keluarga responden yaitu 11 responden atau 36, 66% yang mengatakan pendapatannya antara Rp2000.000- Rp3.500.000 dan 10 responden atau 33,33% yang mengatakan pendapatannya antara Rp 3.600.000- Rp 4.500.000 dan 6 responden atau 20% yang

mengatakan pendapatannya antara Rp4.600-000-Rp5.500.000 dan 3 responden atau 10% yang mengatakan pendapatannya antara Rp5.600.0000-Rp7.000.0000.

4.4 Pengeluaran dan Analisis Kebutuhan Hidup Layak

Pengeluaran yang dimaksud adalah pendapatan yang di keluarkan oleh tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

4.4.1 Pengeluaran Responden

Dengan demikian bisa kita lihat jawaban responden mengenai rata-rata pengeluaran responden dalam memenuhi kebutuhan makan dan minumannya. Maka bisa dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Pengeluaran responden untuk kebutuhan makan dan minum

Klasifikasi Jawaban (Rp/Bulan)	Responden (Orang)	Persentase (%)
Rp300.000- Rp500.000	6	20
Rp600.000- Rp1.000.000	18	60
Rp1.100.000- Rp1.500.000	6	20
Jumlah	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Dari tabel 4.8 diatas dapat di lihat bahwa pengeluaran responden untuk makan dan minum adalah sebagai berikut 6 responden atau 20 % mengatakan rata- rata pengeluaran untuk makan dan minum antara Rp300.000-Rp500.000 dan 18 responden atau 60% mengatakan rata- rata pengeluaran untuk makan dan minum antara Rp600.000-Rp1.000.000 dan 6 responden atau 20%

mengatakan rata- rata pengeluaran untuk makan dan minum antara Rp1.100.000-Rp1.500.000.

Selain makan dan minum ada juga pengeluaran responden dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu seperti kebutuhan sandang/pakaian maka dengan demikian bisa kita lihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Pengeluaran responden untuk Sandang/Pakaian

Klasifikasi Jawaban (Rp/Bulan)	Responden (Orang)	Persentase (%)
Rp100.000- Rp200.000	6	20
Rp300.000- Rp400.000	21	70
Rp500.000- Rp600.000	3	10
Jumlah	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat jawaban responden mengenai pengeluaran responden untuk kebutuhan sandang/pakaian yaitu 6 responden atau 20% mengatakan rata- rata pengeluaran untuk sandang/pakaian antara Rp100.000-Rp200.000 dan 21 responden atau 70% mengatakan rata- rata pengeluaran untuk sandang/pakaian antara Rp300.000-Rp400.000 dan 3 responden atau 10% mengatakan rata- rata pengeluaran untuk sandang/pakaian antara Rp500.000-Rp600.000.

Masalah kebutuhan perumahan merupakan masalah ketiga sesudah makan dan minum, sandang/ pakaian bagi setiap manusia yang hidup, maka demikian juga bagi tenaga kerja maupun buruh

bangunan yang ada di Desa Lambiheu Lambaro Angan dengan demikian bisa kita lihat jawaban responden pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Pengeluaran responden untuk kebutuhan perumahan dan fasilitas rumah tangga

Klasifikasi Jawaban (Rp/Bulan)	Responden (Orang)	Persentase (%)
Rp100.000- Rp200.000	11	36,66
Rp250.000- Rp300.000	14	46,66
Rp350.000- Rp400.000	5	16,66
Jumlah	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Dari tabel 4.10 diatas dapat kita lihat jawaban responden mengenai pengeluaran responden untuk kebutuhan perumahan yaitu 11 responden atau 36,66%. Mengatakan rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan perumahan antara Rp100.000-Rp200.000 dan 14 responden atau 46,66%. Mengatakan rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan perumahan antara Rp250.000-Rp300.000 dan 5 responden atau 16,66%. Mengatakan rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan perumahan antara Rp350.000- Rp400.000.

Tabel 4.11
Pengeluaran responden untuk kebutuhan Pendidikan

Klasifikasi Jawaban (Rp/Bulan)	Responden (Orang)	Persentase (%)
Rp0	12	40
Rp400.000-Rp600.000	13	43,33
Rp700.000-Rp1.000.000	4	13,33
Rp1.500.000-Rp2.000.000	1	3,33
Jumlah	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Dari tabel 4.11 diatas dapat kita lihat jawaban responden untuk kebutuhan pendidikan yaitu 12 responden atau 40% Mengatakan mereka tidak ada pengeluaran untuk pendidikan karena sebagian ada yang masih lajang dan ada juga anaknya yang belum sekolah,dan 13 responden atau 43,33% Mengatakan untuk rata-rata pengeluaran responden untuk pendidikan antara Rp400.000-Rp600.000 dan 4 responden atau 13,33% Mengatakan untuk rata-rata pengeluaran responden untuk pendidikan antara Rp700.000-Rp1.000.000 dan 1 responden atau 3,33% Mengatakan untuk rata-rata pengeluaran responden untuk pendidikan antara Rp1.500.000- Rp2.000.000.

Tabel 4.12
Pengeluaran responden untuk kebutuhan Kesehatan

Klasifikasi Jawaban (Rp/Bulan)	Responden (Orang)	Persentase (%)
Rp50.000-Rp100.000	5	16,66
Rp150.000-Rp200.000	21	70
Rp250.000-Rp300.000	4	13,33
Jumlah	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Dari tabel 4.12 diatas dapat kita lihat jawaban responden untuk kebutuhan kesehatan yaitu 5 responden atau 16,66% Mengatakan untuk rata-rata pengeluaran responden untuk pendidikan antara Rp50.000-Rp100.000 dan 21 responden atau 70% Mengatakan untuk rata-rata pengeluaran responden untuk pendidikan antara Rp150.000-Rp200.000 dan 4 responden atau

13,33 % Mengatakan untuk rata-rata pengeluaran responden untuk pendidikan antara Rp250.000-Rp300.000.

Tabel 4.13
Pengeluaran responden untuk kebutuhan Lainnya

Klasifikasi Jawaban (Rp/Bulan)	Responden (Orang)	Persentase (%)
Rp50.000-Rp100.000	7	23,33
Rp110.000- Rp150.000	8	26,66
Rp160.000-Rp200.000	9	30
Rp210.000-Rp250.000	6	20
Jumlah	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Dari tabel 4.13 diatas dapat kita lihat jawaban responden untuk kebutuhan lainnya yaitu 7 responden atau 23,33% Mengatakan untuk rata-rata pengeluaran responden untuk pendidikan antara Rp50.000-Rp100.000 dan 8 responden atau 26,66% Mengatakan untuk rata-rata pengeluaran responden untuk pendidikan antara Rp110.000-Rp150.000 dan 9 responden atau 30% Mengatakan untuk rata-rata pengeluaran responden untuk pendidikan antara Rp160.000-Rp200.000 dan 6 responden atau 20% Mengatakan untuk rata-rata pengeluaran responden untuk pendidikan antara Rp210.000- Rp250.000.

4.4.2 Total Pengeluaran Responden

Dengan demikian total pengeluaran responden bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Rata-rata total Pengeluaran Buruh Bangunan
Di Desa Lambiheu Lambaro Angan

Klasifikasi Jawaban (Rp/Bulan)	Responden (Orang)	Persentase (%)
Rp800.000- Rp1.000.000	6	20
Rp1.100.000-Rp2.000.000	8	26,66
Rp2.100.000-Rp3.000.000	11	36,66
Rp3.100.000-Rp4.500.000	5	16,66
Jumlah	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat kita lihat total pengeluaran responden yaitu 6 atau 20% responden yang mengatakan total pengeluaran perbulan antara Rp800.000- Rp1.000.000 dan 8 atau 26,66% responden yang mengatakan total pengeluaran perbulan antara Rp1.1000.000- Rp2.000.000 dan 11 atau 36,66% responden yang mengatakan total pengeluaran perbulan antara Rp2.100.000- Rp3.000.000 dan 5 responden atau 16,66% yang mengatakan total pengeluaran perbulan antara Rp3.100.000- Rp4.500.000.

4.5 Kebutuhan dalam Konsep *Hifdzun Nafs*

Kebutuhan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian perilaku konsumen dari kerangka *Maqāshid Syariah*. Tujuan syariah adalah tercapainya kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu semua barang dan jasa yang memiliki *maslahah* akan dikatakan kebutuhan manusia. Kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi dalam perspektif Islam adalah kebutuhan pangan, kebutuhan

sandang, kebutuhan papan, kebutuhan kesehatan dan kebutuhan pendidikan.

Kebutuhan pangan yang dikonsumsi oleh buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan disesuaikan dengan pendapatan yang mereka peroleh, seperti nasi, sayur-sayuran, tempe, ikan, daging dan susu. Dari hasil penelitian dengan responden semua buruh bangunan mengonsumsi nasi, ikan, tempe dan sayur-sayuran setiap harinya, namun mereka jarang sekali mengonsumsi daging dan susu.

Untuk keluarga bapak Sabri terungkap dari hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

“Saya jarang sekali memenuhi kebutuhan pangan dengan asupan buah-buahan, hanya sesekali saja kalo ada uang lebih, begitu juga dengan susu saya jarang sekali meminum susu sehari-hari”¹

Kebutuhan sandang buruh bangunan setiap harinya buruh bangunan hanya memakai pakaian yang sederhana dan seadanya, mereka tidak mengikuti perkembangan mode. Dari 30 responden ada sebanyak 15 responden yang membeli pakaian 2 kali dalam setahun, 8 responden membeli pakaian 3 kali dalam setahun, 4 responden membeli pakaian 4 kali dalam setahun dan 3 responden membeli pakaian 5 kali dalam setahun.

¹ Wawancara dengan Sabri seorang buruh bangunan di Desa Lambiheu, 6 November 2018

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang responden, yaitu bapak Alfiansyah dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

Keluarga saya tidak pernah menjadwalkan kapan harus membeli pakaian, biasanya saya membeli pakaian ketika menjelang lebaran itupun lebih mengutamakan pakaian anak-anak.²

Keluarga lainnya pun hampir sama, mereka hanya membeli pakaian ketika ada penghasilan lebih. Namun ada juga keluarga jika ada anak meminta untuk dibelikan pakaian tapi mereka belum mempunyai penghasilan lebih mereka memilih untuk membeli secara berhutang sama penjual demi memenuhi kebutuhan anaknya.

Kebutuhan papan buruh bangunan di desa Lambiheu Lambaro Angan bisa dikatakan sudah terpenuhi karena semua buruh bangunan sudah mempunyai rumah sendiri dan tidak harus menyewa rumah, akan tetapi untuk kebutuhan papan mereka hanya dalam perawatan rumah saja, mereka tidak selalu mengisi rumahnya dengan barang-barang yang mewah, tetapi hanya mengisi dengan kebutuhan yang dianggap perlu saja seperti televisi, kipas angin dan kulkas.

Kebutuhan kesehatan buruh bangunan yaitu ketika keluarga mereka sakit ringan seperti demam atau sakit kepala mereka

² Wawancara dengan Alfiansyah seorang buruh bangunan di Desa Lambiheu, 6 November 2018

mempersiapkan obat-obatan seadanya di rumah, jika belum sembuh juga barulah mereka berobat ke klinik, sedangkan untuk penyakit yang berat biasanya mereka berobat ke rumah sakit umum dengan menggunakan jaminan kesehatan atau bpjs.

Kebutuhan pendidikan bagi anak buruh bangunan mereka tidak ingin melihat anak-anaknya mempunyai nasib yang sama dengan orang tuanya, mereka menginginkan anak-anaknya untuk mendapat pendidikan yang layak.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan, yaitu bapak Mawardi dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

Saya ingin menyekolahkan anak saya hingga sarjana, agar nantinya dia bisa mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga kehidupannya lebih sejahtera.³

Biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan anak para buruh bangunan tidak sedikit. Mereka harus menyisihkan upahnya untuk menunjang pendidikan anak. Dengan pendapatan yang rendah, buruh bangunan tetap mengusahakan pendidikan anak hingga sampai jenjang SMA bahkan ada yang menyekolahkan anaknya hingga sarjana.

³ Wawancara dengan Mawardi seorang buruh bangunan di Desa Lambiheu, 7 November 2018

4.6 Strategi Bertahan Hidup

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa buruh bangunan dengan kondisi ekonomi menengah kebawah melakukan berbagai strategi untuk tetap bertahan hidup. Strategi yang dilakukan oleh buruh bangunan di antaranya strategi aktif. Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan oleh buruh bangunan yaitu dengan memperbolehkan istri atau keluarga lainnya untuk bekerja demi mendapatkan pemasukan untuk keluarga. Berikutnya yaitu strategi pasif, strategi pasif yang dilakukan oleh buruh bangunan seperti hidup hemat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dan strategi berikutnya yaitu dengan strategi jaringan, strategi jaringan yang dilakukan oleh buruh bangunan yaitu dengan meminjam uang kepada saudara, tetangga, warung-warung dan lembaga keuangan lainnya. Berikut merupakan tabel strategi bertahan hidup buruh bangunan:

Tabel 4.21
Strategi Aktif, Pasif, Jaringan Buruh Bangunan

Subjek Penelitian	Strategi		
	Aktif	Pasif	Jaringan
R1	<ul style="list-style-type: none"> Istri bekerja di pabrik kerupuk 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting. Jika ada uang lebih mengutamakan kebutuhan sekolah anak 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga.

Tabel 4.21 Lanjutan

Subjek Penelitian	Strategi		
	Aktif	Pasif	Jaringan
R2	<ul style="list-style-type: none"> Istri berkebun 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga.
R3	<ul style="list-style-type: none"> Istri berkebun 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi biaya untuk makan sehari-hari, tidak menghabiskan uang untuk jajan diluar rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.
R4	<ul style="list-style-type: none"> Istri berkebun 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga
R5	<ul style="list-style-type: none"> Istri Guru 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting. Jika ada uang lebih mengutamakan kebutuhan sekolah anak. 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga.
R6	<ul style="list-style-type: none"> Istri Berkebun 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga
R7	<ul style="list-style-type: none"> Istri Berkebun 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.

Tabel 4.21 Lanjutan

Subjek Penelitian	Strategi		
	Aktif	Pasif	Jaringan
R8	<ul style="list-style-type: none"> Istri bekerja di pabrik kerupuk 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga
R9	<ul style="list-style-type: none"> Buruh Cuci 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga
R10	<ul style="list-style-type: none"> Istri menjadi buruh cuci 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga
R11	<ul style="list-style-type: none"> Istri menjadi buruh cuci 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.
R12	<ul style="list-style-type: none"> Istri Berkebun 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga
R13	<ul style="list-style-type: none"> Istri menjadi buruh cuci 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.
R14	<ul style="list-style-type: none"> Istri Berkebun 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting. Jika ada uang lebih mengutamakan kebutuhan kebutuhan sekolah anak. 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga

Tabel 4.21 Lanjutan

Subjek Penelitian	Strategi		
	Aktif	Pasif	Jaringan
R15	<ul style="list-style-type: none"> Istri Berkebun 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga
R16	<ul style="list-style-type: none"> Istri Guru 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.
R17	<ul style="list-style-type: none"> Istri Guru 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga
R18	<ul style="list-style-type: none"> Istri Guru 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga
R19	<ul style="list-style-type: none"> Istri bekerja di pabrik kerupuk 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting. Jika ada uang lebih mengutamakan kebutuhan sekolah anak. 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.
R20	<ul style="list-style-type: none"> Tidak Bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membeli barang yang tidak penting. Jika ada uang lebih mengutamakan kebutuhan sekolah anak. 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam uang pada tetangga

Tabel 4.21 Lanjutan

Subjek Penelitian	Strategi		
	Aktif	Pasif	Jaringan
R21	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminjam uang pada tetangga
R22	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.
R23	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminjam uang pada tetangga
R24	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminjam uang pada tetangga
R25	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.
R26	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.
R27	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.

Tabel 4.21 Lanjutan

Subjek Penelitian	Strategi		
	Aktif	Pasif	Jaringan
R28	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminjam uang pada tetangga
R29	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.
R30	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminjam uang pada tetangga

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Responden 1 (R1) strategi yang dilakukan oleh responden 1 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya bekerja di pabrik kerupuk, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, jika ada uang lebih mengutamakan kebutuhan sekolah anak, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga.

Responden 2 (R2) strategi yang dilakukan oleh responden 2 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya berkebun, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga.

Responden 3 (R3) strategi yang dilakukan oleh responden 3 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya berkebun,

selanjutnya strategi pasif yaitu dengan mengurangi biaya untuk makan sehari-hari, tidak menghabiskan uang untuk jajan diluar rumah, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.

Responden 4 (R4) strategi yang dilakukan oleh responden 4 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya berkebun, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga.

Responden 5 (R5) strategi yang dilakukan oleh responden 5 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya menjadi guru, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, jika ada uang lebih mengutamakan kebutuhan sekolah anak, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga.

Responden 6 (R6) strategi yang dilakukan oleh responden 6 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya berkebun, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga.

Responden 7 (R7) strategi yang dilakukan oleh responden 7 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya berkebun, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian

strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.

Responden 8 (R8) strategi yang dilakukan oleh responden 8 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya bekerja di pabrik kerupuk, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga.

Responden 9 (R9) strategi yang dilakukan oleh responden 9 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya menjadi buruh cuci, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga.

Responden 10 (R10) strategi yang dilakukan oleh responden 10 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya menjadi buruh cuci, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga.

Responden 11 (R11) strategi yang dilakukan oleh responden 11 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya menjadi buruh cuci, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari,

kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.

Responden 12 (R12) strategi yang dilakukan oleh responden 12 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya berkebun, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga.

Responden 13 (R13) strategi yang dilakukan oleh responden 13 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya menjadi buruh cuci, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.

Responden 14 (R14) strategi yang dilakukan oleh responden 14 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya berkebun, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, jika ada uang lebih mengutamakan kebutuhan sekolah anak, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga.

Responden 15 (R15) strategi yang dilakukan oleh responden 15 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya berkebun, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari,

kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga.

Responden 16 (R16) strategi yang dilakukan oleh responden 16 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya menjadi guru, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.

Responden 17 (R17) strategi yang dilakukan oleh responden 17 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya menjadi guru, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.

Responden 18 (R18) strategi yang dilakukan oleh responden 18 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya menjadi guru, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.

Responden 19 (R19) strategi yang dilakukan oleh responden 19 adalah strategi aktif yaitu dengan membolehkan istrinya bekerja di pabrik kerupuk, selanjutnya strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, jika ada uang lebih

mengutamakan kebutuhan sekolah anak, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga dan warung-warung.

Responden 20 (R20) strategi yang dilakukan oleh responden 20 adalah strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, jika ada uang lebih mengutamakan kebutuhan sekolah anak, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga, responden 20 tidak melakukan strategi aktif karena tidak ada keluarganya yang lain yang dibolehkan untuk bekerja.

Responden 21 (R21) strategi yang dilakukan oleh responden 21 adalah strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga, responden 21 tidak melakukan strategi aktif karena tidak ada keluarganya yang lain yang dibolehkan untuk bekerja.

Responden 22 (R22) strategi yang dilakukan oleh responden 22 adalah strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga, responden 22 tidak melakukan strategi aktif karena belum berkeluarga.

Responden 23 (R23) strategi yang dilakukan oleh responden 23 adalah strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga,

responden 23 tidak melakukan strategi aktif karena belum berkeluarga.

Responden 24 (R24) strategi yang dilakukan oleh responden 24 adalah strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga, responden 24 tidak melakukan strategi aktif karena belum berkeluarga.

Responden 25 (R25) strategi yang dilakukan oleh responden 25 adalah strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga, responden 25 tidak melakukan strategi aktif karena belum berkeluarga.

Responden 26 (R26) strategi yang dilakukan oleh responden 26 adalah strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga, responden 26 tidak melakukan strategi aktif karena tidak ada keluarganya yang lain yang dibolehkan untuk bekerja.

Responden 27 (R27) strategi yang dilakukan oleh responden 27 adalah strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga,

responden 27 tidak melakukan strategi aktif karena tidak ada keluarganya yang lain yang dibolehkan untuk bekerja.

Responden 28 (R28) strategi yang dilakukan oleh responden 28 adalah strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga, responden 28 tidak melakukan strategi aktif karena tidak ada keluarganya yang lain yang dibolehkan untuk bekerja.

Responden 29 (R29) strategi yang dilakukan oleh responden 29 adalah strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga, responden 29 tidak melakukan strategi aktif karena tidak ada keluarganya yang lain yang dibolehkan untuk bekerja.

Responden 30 (R30) strategi yang dilakukan oleh responden 30 adalah strategi pasif yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak penting, mengurangi pengeluaran sehari-hari, kemudian strategi jaringan yaitu dengan meminjam uang pada tetangga, responden 30 tidak melakukan strategi aktif karena belum berkeluarga.

4.7 Analisis Tingkat Upah Terhadap Kebutuhan Hidup Layak

Setelah menguraikan pembahasan-pembahasan secara teoritis maupun penelitian ini secara langsung yang menjadi objek penelitian, maka penulis mencoba untuk membuat analisisnya

dalam pembahasan skripsi ini dengan segala kemampuan yang penulis miliki.

Kebutuhan hidup layak adalah suatu kebutuhan yang sangat mendasar atau kebutuhan yang paling minim bagi seorang pekerja. KHL adalah juga merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk menilai dan mengukur besarnya pemberian tingkat upah minimum oleh perusahaan-perusahaan kepada pekerjanya. Karena upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, sebab itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup tenaga kerja dan keluarganya dengan wajar, dengan kewajaran tersebut dapat dinilai dan diukur dengan kebutuhan hidup minimum atau layak.

Dan juga merupakan tanggung jawab semua masyarakat, pemerintah, pengusaha itu sendiri untuk menjamin bahwa kebutuhan hidup minimum setiap pekerja dapat terpenuhi melalui pekerjaan dari mana dia memperoleh penghasilan

Jaminan penghasilan yang lebih baik dari sekedar memenuhi kebutuhan hidup minimum atau layak sangat penting bukan saja dalam rangka kemanusiaan, akan tetapi juga untuk meningkatkan semangat pekerja.

Adapun hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tingkat gizi, kesehatan, pendidikan dan juga manajemen pendidikan. Namun bagi pekerja berpenghasilan kecil tingkat gizi dan kesehatan merupakan faktor dominan untuk meningkatkan produktivitas kerja atau semangat kerja yang tinggi. Betapapun baiknya manajemen,

produktivitas kerja pekerja sukar di tingkatkan bila kondisi gizi dan kesehatan pekerja sangat rendah. Sebab itu untuk dapat meningkatkan produktivitas atau semangat kerja para pekerja, upah mereka harus cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup layak.

Menurut Disnaker ada beberapa komponen kebutuhan hidup layak dapat digolongkan dalam tujuh kelompok yaitu:

- a. Kelompok makan dan minuman terdiri dari beras, sumber protein terdiri dari (daging, ikan segar, telur ayam), kacang-kacangan (tahu/tempe), susu bubuk, gula pasir, minyak goreng, sayur, buah-buahan, karbohidrat, teh/kopi.
- b. Kelompok sandang terdiri dari celana panjang/pendek, kemeja lengan pendek/blous,kaos oblong/BH, celana dalam, sarung/kain panjang, sepatu, sandal jepit, handuk mandi, perlengkapan ibadah
- c. Kelompok perumahan terdiri dari sewa kamar, dipan/tempat tidur, kasur dan bantal, seprei dan sarung bantal, meja dan kursi, lemari pakaian, sepatu, perlengkapan makan, cerek aluminium, wajan aluminium, panik aluminium, sendok masak, kompor minyak tanah, minyak tanah, ember plastik, listrik, bola lampu pijar/neon, air bersih, sabun cuci.
- d. Kelompok pendidikan terdiri dari bacaan/radio.
- e. Kelompok kesehatan terdiri dari sarana kesehatan seperti (pasta gigi, sabun mandi, shampo, pembalut atau alat cukur), obat anti nyamuk, potong rambut.

- f. Kelompok transportasi terdiri dari transportasi kerja dan lainnya.
- g. Kelompok rekreasi dan tabungan terdiri dari rekreasi, tabungan.

Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa buruh bangunan memperoleh upah sebesar Rp.2.400.000-Rp3.600.000 perbulan. upah yang diterima buruh bangunan berbeda-beda tergantung dari keahliannya dalam bekerja, ada yang bekerja sebagai tukang dan ada yang menjadi kernet. Kemudian selain mereka yang bekerja, ada anggota keluarga lain yang membantu mencari penghasilan.

Kebutuhan pangan yang dikonsumsi buruh bangunan disesuaikan dengan pendapatan yang mereka peroleh, buruh bangunan mengeluarkan sebesar Rp500.000-Rp1.500.000 untuk kebutuhan makan dan minum. Dan mengeluarkan uang sebesar Rp100.000-Rp600.000 untuk kebutuhan sandang, mengeluarkan uang sebesar Rp100.000-Rp400.000 untuk kebutuhan perumahan dan fasilitas rumah tangga. Sedangkan untuk kebutuhan pendidikan dari 30 responden ada 12 orang buruh bangunan tidak mengeluarkan uang untuk keperluan pendidikan karena mereka masih lajang dan sebagian anaknya masih kecil dan belum sekolah, namun selebihnya mengeluarkan uang sebesar Rp400.000-Rp2.000.000.

Kebutuhan kesehatan buruh bangunan mengeluarkan uang sebesar Rp50.000-Rp300.000 dan untuk kebutuhan lainnya buruh bangunan mengeluarkan uang sebesar Rp50.000-Rp250.000

perbulan. Besarnya setiap pengeluaran tergantung dari banyaknya beban tanggungan buruh bangunan.

Dengan demikian dapat kita analisis kebutuhan hidup layak buruh bangunan dimana dari hasil penelitian yang telah di kemukakan oleh peneliti. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kebutuhan minimum buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan pengeluarannya perbulan yang di keluarkan oleh buruh bangunan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

4.7.1 Analisis Upaya Memenuhi Kebutuhan dalam Konsep *Hifdzun Nafs*

Strategi bertahan hidup merupakan cara mempertahankan diri agar seseorang bisa tetap melangsungkan hidupnya. Banyak masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah kebawah yang melakukan berbagai strategi agar mereka tetap bertahan hidup. Sama halnya dengan kondisi buruh bangunan, kondisi ekonomi mereka yang rendah membuatnya harus tetap mampu bertahan hidup. Mereka mengoptimalkan upah rendah yang diperolehnya dari hasil mereka bekerja untuk kebutuhan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari buruh bangunan harus berjuang keras untuk mempertahankan kehidupan rumah tangga. Keadaan ekonominya yang rendah, para buruh bangunan mempunyai keanekaragaman strategi agar tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh

buruh bangunan dalam mempertahankan hidupnya antara lain dengan strategi aktif, strategi pasif, dan juga strategi jaringan.

Berdasarkan tabel Strategi Aktif, Pasif dan Jaringan yang dilakukan oleh buruh bangunan di atas dapat diketahui strategi yang dilakukan oleh buruh bangunan untuk memenuhi kebutuhan keluarga diantaranya strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif lain yang dilakukan oleh keluarga buruh bangunan yaitu memanfaatkan sumber lingkungan sekitar.

Dalam hal ini Saifuddin dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa: *“Istri saya memanfaatkan tanah atau sawah yang kosong untuk berkebun seperti menanam kangkung, bayam dan sawi, kemudian hasil panennya di jual untuk menambah pendapatan keluarga”*⁴

Strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga atau berhemat. Upah buruh bangunan yang rendah membuat mereka harus menghemat pengeluaran sehari-hari, walaupun itu dirasa sulit namun mereka harus tetap menyiasati pengeluaran agar upah yang di dapat cukup untuk kebutuhan pokok keluarga. Berhemat merupakan pola dalam menggunakan sesuatu secara cermat dan hati-hati

Sebagaimana terungkap dari Zaini M. Saleh selaku buruh bangunan, dalam keterangan hasil wawancara oleh peneliti mengatakan bahwa :*“Saya lebih mengutamakan kepentingan*

⁴ Wawancara dengan Saifuddin salah seorang buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan, 6 November 2018.

*pokok seperti kebutuhan makanan sehari-hari daripada harus mengeluarkan uang untuk kepentingan yang sifatnya hanya sementara”.*⁵

Strategi selanjutnya yaitu strategi jaringan. Strategi jaringan sosial menurut Kusnadi (2000:146) yaitu kontak sosial yang terjadi akibat interaksi berbagai satuan sosial yang berbeda-beda dalam satuan masyarakat untuk membantu mengatasi kesulitan hidup.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi jaringan yang dilakukan oleh buruh bangunan yaitu meminjam uang kepada saudara, tetangga dekat, mengutang di warung-warung dan juga hal itu dilakukan ketika mereka berada dalam keadaan yang sangat mendesak.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu buruh bangunan di Desa Lambiheu Yaitu Bahtiar dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa: *“Mengutang merupakan cara saya untuk mencukupi kebutuhan yang mendesak”.*⁶

Pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari merupakan patokan utama tingkat kesejahteraan seseorang. Semakin terpenuhi kebutuhan seseorang maka orang tersebut hidupnya akan sejahtera. Pengertian upah menurut Nurimansyah (dalam Asikin 2006: 86) yaitu upah adalah segala macam bentuk penghasilan yang diterima

⁵ Wawancara dengan Zaini M. Saleh seorang buruh bangunan di Desa Lambiheu, 8 November 2018

⁶ Wawancara dengan Bahtiar seorang buruh bangunan di Desa Lambiheu, 8 November 2018

buruh atau pegawai uang ataupun barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Hal tersebut sama yang terjadi dengan para buruh bangunan, buruh bangunan bekerja membangun rumah milik orang lain untuk memperoleh upah, upah tersebut digunakannya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Upah yang diterima oleh buruh bangunan tidak sebanding dengan pengeluarannya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain untuk memenuhi kebutuhan makan, sandang, papan, kesehatan, kebutuhan pendidikan anak saat ini harus diutamakan. Sistem pengupahan yang diterima oleh buruh bangunan yaitu upah harian, yang di bayar seminggu sekali sebagai pinjaman dan sisanya akan di lunasi setelah pekerjaan tersebut selesai.

Upah rendah yang diterima oleh buruh bangunan membuat mereka harus pandai dalam memanfaatkan waktu dan keterampilan yang mereka miliki, semua itu dilakukannya demi untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Upah yang tidak sebanding dengan semakin mahalnya kebutuhan saat ini membuat para buruh kesulitan untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Mereka bekerja dan mendapatkan upah dari majikan, upah yang mereka peroleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Buruh bangunan tidak hanya hidup sendiri, mereka memiliki istri dan juga anak-anak yang harus dihidupi. Mereka harus menekan biaya pengeluaran seminim mungkin agar upah yang diperolehnya cukup untuk memenuhi semua kebutuhan anggota keluarganya. Hal

itu dilakukan agar mereka tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh buruh bangunan dan keluarga antara lain kebutuhan makan, kebutuhan sandang, papan, kesehatan, serta pendidikan anak.

Menurut pendapat Sumardi dan Evers (1985:2), bahwa batasan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi individu yaitu kebutuhan pangan, sandang, dan perumahan, serta kebutuhan pelayanan sosial yang meliputi pendidikan, kesehatan dan transportasi. Kebutuhan pangan yang dikonsumsi oleh buruh bangunan disesuaikan dengan pendapatan yang mereka peroleh, seperti nasi, sayur-sayuran, tempe, tahu dan ikan.

Dalam hal ini, bapak Sabri seperti terungkap dari hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa: *“Saya jarang sekali memenuhi kebutuhan pangan dengan asupan buah-buahan, hanya sesekali saja kalo dirasa ada uang lebih, begitu juga dengan susu saya jarang sekali meminum susu sehari-harinya”*⁷

Kebutuhan sandang buruh bangunan setiap harinya buruh bangunan hanya memakai pakaian yang sederhana.

Menurut Soesarsono (2000:91) sandang bukan lagi sekedar penutup badan, melainkan telah berubah menjadi atribut tubuh sehingga jenis, model, serta ukurannya terus berkembang mengikuti

⁷ Wawancara dengan Sabri seorang buruh bangunan di Desa Lambiheu, 8 November 2018

perkembangan mode yang berlaku. Pakaian yang dipakai oleh buruh bangunan seadanya dan tidak mengikuti perkembangan mode.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan, yaitu bapak Alfisyah dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa: *“Keluarga saya tidak pernah menjadwalkan kapan harus membeli pakaian. Biasanya saya membeli pakaian ketika menjelang lebaran itupun lebih mengutamakan pakaian anak-anak”*.⁸

Kebutuhan papan buruh bangunan hanya dalam perawatan rumah saja, mereka tidak selalu mengisi rumahnya dengan barang-barang yang mewah. Kebutuhan kesehatan buruh bangunan yaitu mereka mempersiapkan obat-obatan seadanya di rumah mereka atau ketika ada keluarga yang sakit mereka membeli obat-obatan di warung-warung, dan berobat ke Puskesmas, namun ketika ada uang mereka berobat ke klinik.

Kebutuhan pendidikan bagi anak buruh bangunan mereka tidak ingin melihat anak-anaknya mempunyai nasib yang sama dengan orang tuanya, mereka menginginkan anak-anaknya untuk mendapat pendidikan yang layak.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan, yaitu bapak Mawardi dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa: *“Saya ingin menyekolahkan anak saya hingga*

⁸ Wawancara dengan Alfiansyah seorang buruh bangunan di Desa Lambiheu, 8 November 2018

*Sarjana, agar nantinya dia bisa mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga kehidupannya lebih sejahtera”.*⁹

Biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan anak para buruh bangunan tidak sedikit. Mereka harus menyisihkan upahnya untuk menunjang pendidikan anak. Dengan pendapatan mereka yang rendah, buruh bangunan tetap mengusahakan pendidikan anak hingga sampai jenjang SMA bahkan ada yang menyekolahkan anaknya sampai sarjana.

Dapat disimpulkan bahwa buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya, diantaranya yaitu dengan cara membolehkan istrinya bekerja untuk membantu menambah penghasilan, menerapkan disiplin yang tinggi untuk berhemat dan berhutang kepada saudara atau tetangga ketika ada keperluan yang mendesak. Mereka menerapkan standar hidup yang relatif rendah tidak seperti masyarakat yang mempunyai pekerjaan yang jauh lebih layak. Mereka makan dan berpakaian seadanya bahkan untuk urusan pendidikan dan kesehatan.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh buruh bangunan tersebut semata-mata hanya untuk tetap bertahan hidup dan demi memenuhi kebutuhan pokok keluarga, karena jika kebutuhan hidupnya telah terpenuhi maka jiwa mereka pun akan terjaga.

⁹ Wawancara dengan Mawardi seorang buruh bangunan di Desa Lambiheu, 8 November 2018

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Analisis Tingkat upah terhadap kebutuhan hidup layak buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar (Telaah Terhadap Konsep *Hifdzun Nafs* dalam Islam) dapat disimpulkan bahwa upah buruh bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup buruh bangunan jika mereka bekerja dalam sebulan penuh. Hal ini dilihat berdasarkan pengeluaran buruh bangunan per bulanya yang dikeluarkan oleh buruh bangunan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Berbagai upaya yang dilakukan oleh buruh bangunan untuk tetap bertahan hidup diantaranya strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan oleh buruh bangunan seperti memperbolehkan istri mereka untuk ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga. strategi pasif yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga atau berhemat. Strategi jaringan yaitu meminjam uang kepada saudara, tetangga, dan di warung-warung. Berbagai strategi yang dilakukan oleh buruh

bangunan tersebut semata-mata hanya untuk tetap bertahan hidup dan demi memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

5.2 Saran

1. Para buruh bangunan hendaknya memperhatikan kondisi fisik yang prima dalam berkerja serta berupaya menggunakan variasi strategi lain yang bisa menopang kehidupan perekonomian keluarga mereka. Misalnya buruh bangunan memiliki asuransi jiwa/asuransi kesehatan untuk menjamin keuangan keluarganya ketika mereka tidak lagi dapat bekerja atau jatuh sakit. Sehingga mereka tetap menikmati hidup yang nyaman tanpa rasa khawatir.
2. Sebaiknya masyarakat menghargai pekerjaan para buruh bangunan yang dengan gigihnya terus berkerja untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Dan untuk melindungi kaum buruh, terutama buruh bangunan, hendaknya pemerintah memberikan kebijakan yang mampu meningkatkan kesejahteraan kaum buruh.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

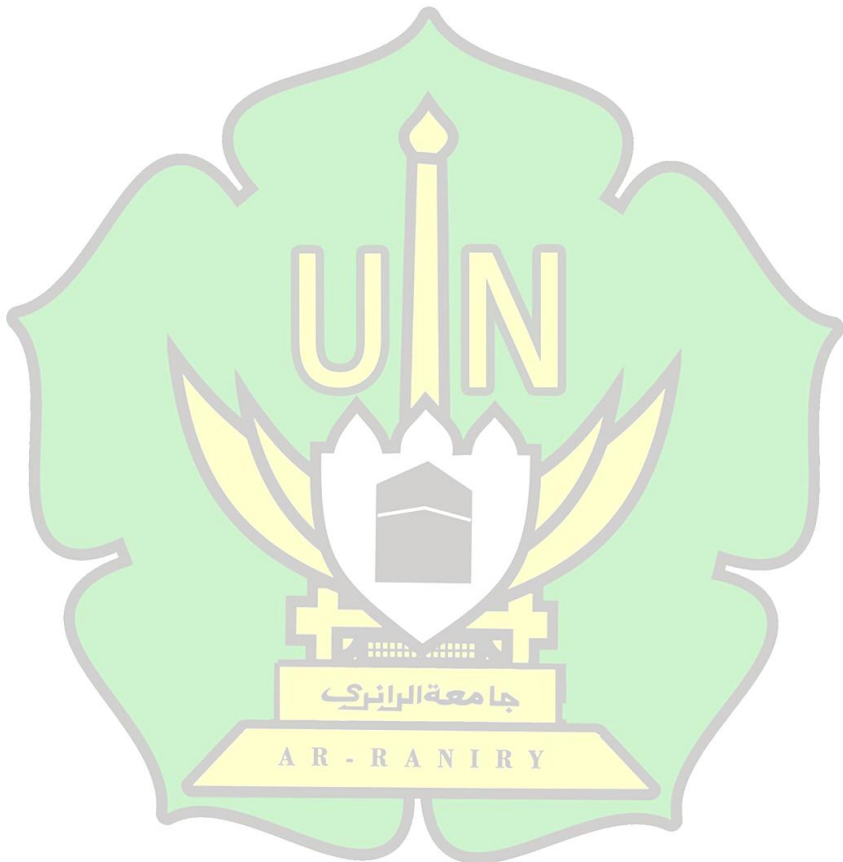
- Al-Qur'an dan Terjemahannya (2008). Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Abdul Rahmad Budiono. 2009. *Hukum Perburuhan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Adiwarman Karim. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- A.Djazuli.2003. *Fiqh Siyasah*, Bandung : Prenada Media.
- Alaidin Koto. 2004. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Syatibi. *Al-Muwafaqat Fi Ushul asy-Syariah*, Juz II Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Amir Syarifudin. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana.
- Amir Syarifudin. *Ushul Fiqh*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Amiruddin dan M. Zainal Asikin. 2006. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Zainal Asikin. 2006. *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- (HUP0
- Asyhadie Zaeni. 2007. *Hukum Kerja: Hubungan Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, Jakarta.
- Bahder Johan Nasution. 2008. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, Bandung : CV Mandar Maju.
- Burhan Bugin. 2010. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana.
- . 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* Jakarta: PT. Fajar Interpratama

- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, Malang : UIN Press.
- Fathurrahman Djamil. 1997. *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Fenti Suci Pratamasari. 2014. *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tambak dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga* . Jember : Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- G. Kartasaputra, dkk. 1992. *Hukum Perburuhan di Indonesia Berlandaskan Pancasila*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Husnul Khatimah. 2007. *Penerapan Syari'ah Islam*, Bengkulu : Pustaka Pelajar.
- Imamul Arifin. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Agus. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. Sholahuddin. 2007. *Asas-asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Mandiri
- Muhammad Imarah. 1999. *Islam dan Keamanan Sosial*, Jakarta: Gema Insani Press.

- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, 2013. *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Jakarta: Pustaka azzam.
- Muhammad Syukri Albani Nasution. 2013. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Oni Sahroni dan Adimarwan A.Karim. 2015. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 tahun 2015, *Tentang Pengupahan, bab 1*
- Rajawali, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial
- Sapiudin Shidiq. 2011. *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, n.s. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumardi, Mulyanto & Hans-Dieter Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV.
- T.Istrilista. 2016. *Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga, STIE Perbanas Surabaya*.
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003, *Tentang Ketenagakerjaan bagian kedua : Pengupahan*
- Undang-undang Nomor 78 Tahun 2015, *Tentang Pengupahan*
- Veithzal Rivai. 2005. *Manajemen SDM untuk Perusahaan dan Teori ke Praktik*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Wijandi. Soesarsono. 2000. *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.

Yusuf Al-Qardhawi. 1999. *Fiqh Praktis Bagi Kehidupan Modern*,
Kairo : Makabah Wabah.

------. 2006. *Fiqh Maqashid Syariah*, Jakarta Timur : Pustaka
al-Kautsar.



LEMBAR PERTANYAAN

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan terakhir :
5. Berapakah jumlah tanggungan yang bapak tanggung ?

B. Tingkat Pendapatan

6. Bagaimana upah yang bapak terima?
7. Berapakah pendapatan bapak setiap bulannya?
8. Selain menjadi Buruh Bangunan, apakah anda memiliki pekerjaan lain?
9. Jika iya, apa pekerjaan tersebut?
10. Berapa penghasilan yang anda peroleh dari pekerjaan tersebut?
11. Selain anda, siapa yang membantu anda mencari penghasilan?
12. Pekerjaan apa yang dikerjakan?
13. Berapakah pendapatan hasil kerja anggota keluarga lainnya (istri/anak) setiap bulannya?
14. Untuk apa penghasilan dari anggota keluarga lain tersebut?

C. Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak

15. Berapa pengeluaran rutin yang anda keluarkan untuk kebutuhan makan dan minum?
16. Berapa pengeluaran rutin yang anda keluarkan untuk sandang/pakaian?
17. Berapa pengeluaran rutin yang anda keluarkan untuk kebutuhan perumahan?
18. Berapa pengeluaran rutin yang anda keluarkan untuk kebutuhan pendidikan?

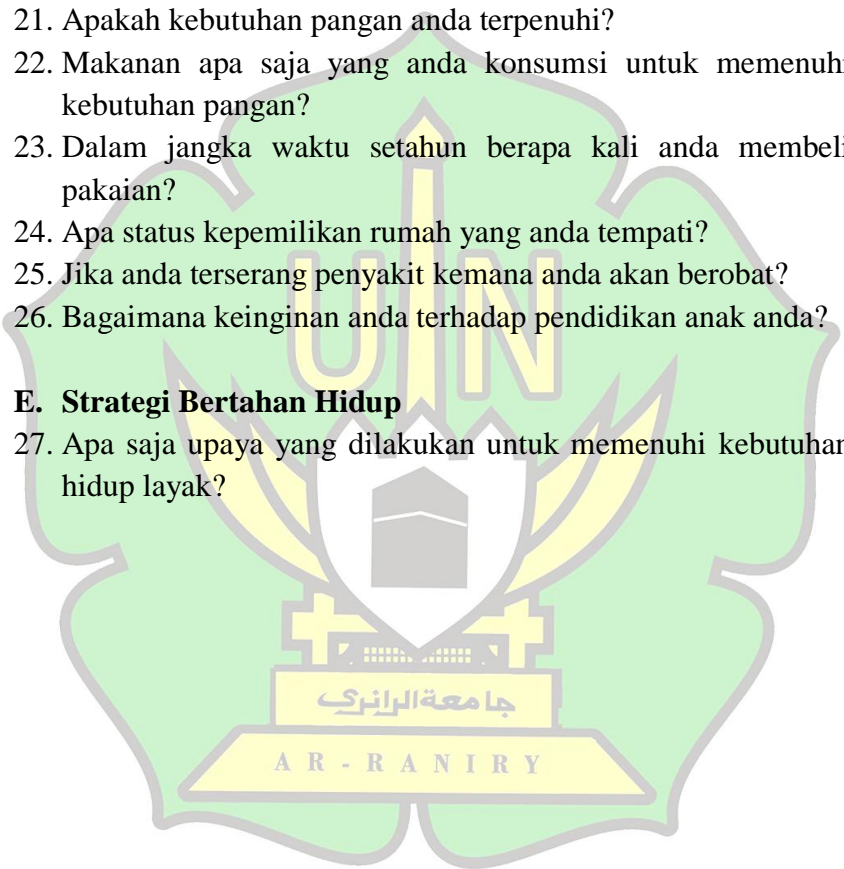
19. Berapa pengeluaran rutin yang anda keluarkan untuk kebutuhan kesehatan?
20. Berapa pengeluaran rutin yang anda keluarkan untuk kebutuhan lain-lainya?

D. Kebutuhan dalam Konsep Hifdzun Nafs

21. Apakah kebutuhan pangan anda terpenuhi?
22. Makanan apa saja yang anda konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangan?
23. Dalam jangka waktu setahun berapa kali anda membeli pakaian?
24. Apa status kepemilikan rumah yang anda tempati?
25. Jika anda terserang penyakit kemana anda akan berobat?
26. Bagaimana keinginan anda terhadap pendidikan anak anda?

E. Strategi Bertahan Hidup

27. Apa saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak?



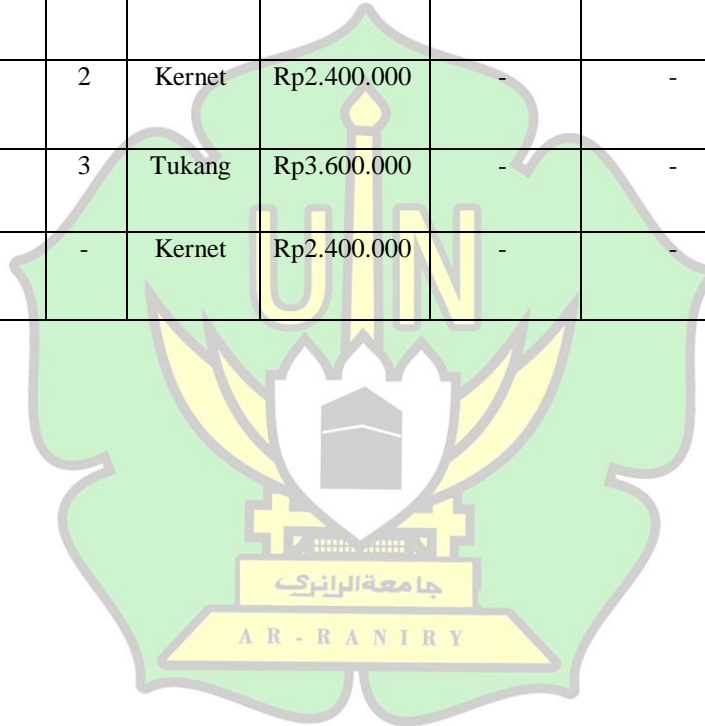
LAMPIRAN 1
GAMBARAN UMUM IDENTITAS RESPONDEN BURUH BANGUNAN DI DESA LAMBIHEU
LAMBARO ANGAN KEC.DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR.

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	JT (org)	Status Pekerjaan	Upah /bln	Anggota Keluarga Lain yang bekerja	Jenis Pekerjaan	Penghasilan Pekerjaan sampingan	Total Penghasilan
1	Syarifuddin	47	SMP	2	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Berkerja di pabrik kerupuk	Rp500.000	Rp4.100.000
2	Mawardid	45	SD	2	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Berkebun	Rp1.500.000	Rp5.100.000
3	M.fuad	32	SMA	1	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Berkebun	Rp1.000.000	Rp4.600.000
4	Samsul Bahri	30	S1	1	Kernet	Rp2.400.000	Istri	Berkebun	Rp800.000	Rp3.200.000
5	Zaini M.Saleh	52	SMA	3	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Guru	Rp3.000.000	Rp6.600.000
6	Hanafiah	41	SD	2	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Berkebun	Rp1.000.000	Rp4.600.000
7	Saifuddin	33	SMA	2	Kernet	Rp2.400.000	Istri	Berkebun	Rp800.000	Rp3.200.000

8	Rusli	60	SD	1	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Berkerja di pabrik kerupuk	Rp600.000	Rp3.800.000
9	M.Suud	50	SMP	1	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Buruh Cuci	Rp900.000	Rp3.800.000
10	M.Yakub	52	SD	1	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Buruh Cuci	Rp1.500.000	Rp4.400.000
11	Bahtiar	47	SD	2	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Buruh Cuci	Rp1.300.000	Rp4.900.000
12	Alfisyah	30	SMP	2	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Berkebun	Rp800.000	Rp4.400.000
13	Zainal Abidin	28	SMP	2	Kernet	Rp2.400.000	Istri	Buruh Cuci	Rp500.000	Rp2.900.000
14	Ikhwansyah	47	SD	3	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Berkebun	Rp800.000	Rp3.800.000
15	Syarli	28	SD	2	Kernet	Rp2.400.000	Istri	Berkebun	Rp1.500.000	Rp3.900.000
16	Adnan Hasan	60	SMP	1	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Guru	Rp3.000.000	Rp6.600.000
17	Irwan	30	SMP	2	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Guru	Rp600.000	Rp4.200.000

18	Munawar	30	SMP	2	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Guru	Rp. 3.000.000	Rp6.600.000
19	Muslim	44	SD	3	Tukang	Rp3.600.000	Istri	Berkerja di pabrik kerupuk	Rp600.000	Rp4.200.000
20	Sabri	38	SMA	2	Tukang	Rp3.600.000	-	-	-	Rp3.600.000
21	Hamdani	28	SMP	1	Tukang	Rp3.600.000	-	-	-	Rp3.600.000
22	Adam	27	SMA	-	Kernet	Rp2.400.000	-	-	-	Rp3.000.000
23	Edi	23	SMP	-	Kernet	Rp2.400.000	-	-	-	Rp2.400.000
24	Wandi	29	SD	-	Kernet	Rp2.400.000	-	-	-	Rp2.400.000
25	Juliansyah	28	SMA	-	Kernet	Rp2.400.000	-	-	-	Rp2.400.000
26	Firman	29	SMA	1	Kernet	Rp2.400.000	-	-	-	Rp2.400.000

27	Khairul	30	SMP	1	Kernet	Rp2.400.000	-	-	-	Rp2.400.000
28	Zainuddin	32	SD	2	Kernet	Rp2.400.000	-	-	-	Rp2.400.000
29	Jalaluddin	45	SD	3	Tukang	Rp3.600.000	-	-	-	Rp3.600.000
30	Wahidin	28	SD	-	Kernet	Rp2.400.000	-	-	-	Rp2.400.000

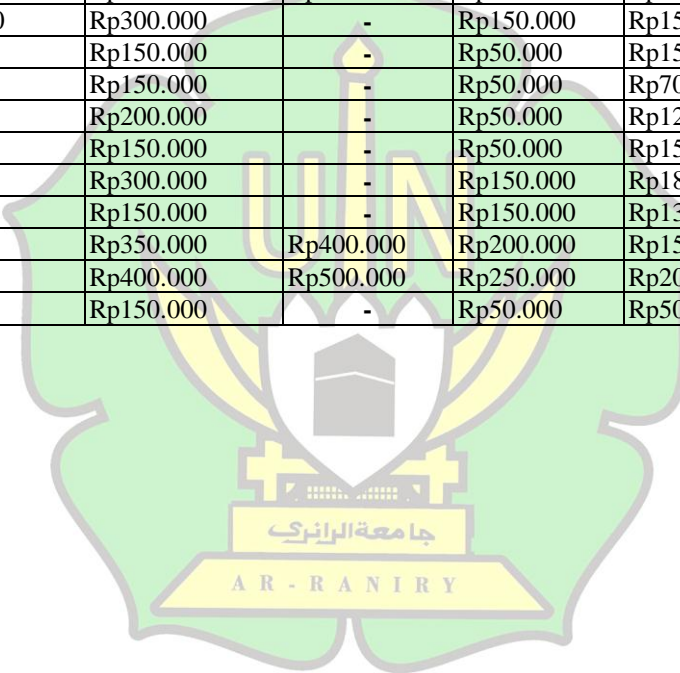


LAMPIRAN 2

DAFTAR PENGELUARAN BURUH BANGUNAN DI DESA LAMBIHEU LAMBARO ANGAN KEC. DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

No	Kebutuhan Makan & Minum	Kebutuhan Sandang/pakaian	Kebutuhan Perumahan & fasilitas Rumah tangga	Kebutuhan Pendidikan	Kebutuhan Kesehatan	Kebutuhan Lainnya	Total Pengeluaran
1	Rp1.2000.000	Rp400.000	Rp300.000	Rp1.000.000	Rp200.000	Rp250.000	Rp3.350.000
2	Rp1.2000.000	Rp400.000	Rp300.000	Rp1.000.000	Rp200.000	Rp250.000	Rp3.350.000
3	Rp800.000	Rp300.000	Rp 250.000	-	Rp150.000	Rp200.000	Rp1.700.000
4	Rp800.000	Rp300.000	Rp200.000	-	Rp150.000	Rp230.000	Rp1.680.000
5	Rp1.500.000	Rp400.000	Rp300.000	Rp1.500.000	Rp250.000	Rp240.000	Rp4.190.000
6	Rp1.2000.000	Rp400.000	Rp250.000	Rp800.000	Rp200.000	Rp160.000	Rp3.010.000
7	Rp800.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp500.000	Rp200.000	Rp150.000	Rp2.250.000
8	Rp800.000	Rp300.000	Rp250.000	-	Rp150.000	Rp50.000	Rp1.550.000
9	Rp800.000	Rp300.000	Rp250.000	-	Rp150.000	Rp80.000	Rp1.580.000
10	Rp800.000	Rp300.000	Rp200.000	Rp500.000	Rp150.000	Rp100.000	Rp2.050.000
11	Rp900.000	Rp400.000	Rp250.000	Rp600.000	Rp200.000	Rp150.000	Rp2.500.000
12	Rp800.000	Rp300.000	Rp350.000	Rp500.000	Rp200.000	Rp200.000	Rp2.350.000
13	Rp800.000	Rp300.000	Rp250.000	Rp200.000	Rp200.000	Rp200.000	Rp1.980.000
14	Rp1.2000.000	Rp500.000	Rp200.000	Rp800.000	Rp250.000	Rp100.000	Rp3.450.000
15	Rp800.000	Rp400.000	Rp200.000	Rp400.000	Rp200.000	Rp160.000	Rp2.150.000
16	Rp800.000	Rp300.000	Rp250.000	Rp500.000	Rp150.000	Rp100.000	Rp2.100.000
17	Rp700.000	Rp400.000	Rp300.000	Rp500.000	Rp200.000	Rp200.000	Rp2.300.000

18	Rp800.000	Rp200.000	Rp200.000	-	Rp200.000	Rp200.000	Rp1.600.000
19	Rp1.000.000	Rp400.000	Rp350.000	Rp600.000	Rp250.000	Rp150.000	Rp2.750.000
20	Rp1.2000.000	Rp400.000	Rp350.000	Rp500.000	Rp200.000	Rp250.000	Rp2.900.000
21	Rp800.000	Rp 400.000	Rp300.000	-	Rp150.000	Rp150.000	Rp1.800.000
22	Rp400.000	Rp100.000	Rp150.000	-	Rp50.000	Rp150.000	Rp860.000
23	Rp400.000	Rp100.000	Rp150.000	-	Rp50.000	Rp70.000	Rp970.000
24	Rp400.000	Rp100.000	Rp200.000	-	Rp50.000	Rp120.000	Rp850.000
25	Rp400.000	Rp100.000	Rp150.000	-	Rp50.000	Rp150.000	Rp850.000
26	Rp700.000	Rp300.000	Rp300.000	-	Rp150.000	Rp180.000	Rp1.580.000
27	Rp400.000	Rp100.000	Rp150.000	-	Rp150.000	Rp130.000	Rp970.000
28	Rp700.000	Rp400.000	Rp350.000	Rp400.000	Rp200.000	Rp150.000	Rp 2.200.000
29	Rp1.000.000	Rp500.000	Rp400.000	Rp500.000	Rp250.000	Rp200.000	Rp 2.850.000
30	Rp400.000	Rp100.000	Rp150.000	-	Rp50.000	Rp50.000	Rp800.000



LAMPIRAN 3
FOTO WAWANCARA



Bapak Abdullah
(Keuchik Desa Lambiheu Lambaro Angan)



Bapak Usman Fauzi
(Kaur Pemerintahan)



Bapak Rusli
(Buruh Bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan)



Bapak Sabri
(Buruh Bangunan di Desa Lambiheu Lambaro Angan)



**Bapak Saifuddin
(Buruh Bangunan di Desa
Lambiheu Lambaro Angan)**



**Bapak Irwan
(Buruh Bangunan di Desa
Lambiheu Lambaro Angan)**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Zidna Ilma
 Tempat/Tgl. Lahir : Lambiheu /26 Juli 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/160602264
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Status : Belum Kawin
 Alamat : Desa Lambiheu Lambaro Angan
 Kec. Darussalam Kabupaten
 Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

SDN 1 Lambaro Angan : Tahun 2001 - 2007
 MTsS Darul Ihsan : Tahun 2007 - 2010
 SMAN 5 Banda Aceh : Tahun 2010 - 2013
 D3 Perbankan Syariah Uin Ar-Raniry : Tahun 2013 - 2016
 S1 Ekonomi Syariah Uin Ar-Raniry : Tahun 2016 - 2019

Data Orang Tua

Nama Ayah : Mardin
 Nama Ibu : Zahidar
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : IRT
 Alamat : Desa Lambiheu Lambaro
 Angan Kec. Darussalam
 Kabupaten Aceh Besar

Banda Aceh, 23 Januari 2019

Zidna Ilma